

**PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR SEKTOR
FARMASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI INDONESIA TAHUN 2019-2020 DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



OLEH :
YOLA YULINDA
NIM : 20913014

TESIS

Diajukan Kepada
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

**YOGYAKARTA
2022**

**PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR SEKTOR
FARMASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI INDONESIA TAHUN 2019-2020 DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



OLEH :
YOLA YULINDA
NIM : 20913014

Pembimbing:
Dr.Rahmani Timorita Yulianti.,M.Ag

TESIS

Diajukan Kepada
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

**YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yola Yulinda

NIM : 20913014

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Judul Tesis : **PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR SEKTOR
FARMASI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2019-2020
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Januari 2022

Yang menyatakan



Yola Yulinda



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email : msipui.ac.id

PENGESAHAN

No.: 42/Kaprodi.LAI-S2/20/Prodi.MIAI-S2/II/2022

TESIS berjudul : **PENGARUH EKPOR DAN IMPOR SEKTOR FARMASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2019-2020 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Ditulis oleh : Yola Yulinda

N. I. M : 20913014

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi.

Yogyakarta, 19 April 2022

Ketua,



Dr. Dra. Junānah, MIS



TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Yola Yulinda
Tempat/tgl lahir : Koto Baru, 26 Oktober 1996
N. I. M. : 20913014
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **PENGARUH EKPOR DAN IMPOR SEKTOR FARMASI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA
TAHUN 2019-2020 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

Ketua : Dr. Drs. Yuditani, M.Ag. ()
Sekretaris : Dr. Dra. Junanah, MIS. ()
Pembimbing : Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag. ()
Penguji : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM. ()
Penguji : Dr. Siti Achiria, SE., MM. ()

Diuji di Yogyakarta pada Selasa, 12 April 2022

Pukul : 08.30 – 09.30 WIB

Hasil : Lulus

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII





FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamiiaind.ac.id
Email : msi@iaind.ac.id

NOTA DINAS

No.: 85/Kaprodi.IAI-S2/20/Prodi.MIAI-S2/IV/2022

TESIS berjudul : **PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR SEKTOR FARMASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2019-2021 DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Ditulis oleh : Yola Yulinda

NIM : 20913014

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 08 April 2022

Ketua,



Dr. Dra. Junanah, MIS .

PERSETUJUAN

Judul : **PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR SEKTOR FARMASI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA
TAHUN 2019-2020 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

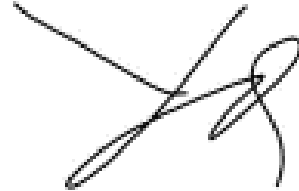
Nama : Yola Yulinda

NIM : 20913014

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam
Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas
Islam Indonesia.

Yogyakarta, 15 Maret 2022



Dr. Rahmani Timorita Yulianti.,M.Ag

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk :

Diri sendiri jiwa dan raga saya yang sudah mampu bertahan sampai detik ini, bersyukur selalu bisa melewati semua kegiatan selama ini, nugas malam siang subuh, dan tetap bisa bertahan sampai saat ini meski di sambil bekerja.

Kedua orang tua saya Ama, dan Aba, juga untuk semua keluarga besar uni, uda dan ponaan yang selalu support dan menantikan moment wisuda saya.

Dan Huda Romdoni yang selalu jadi tempat untuk mendengarkan keluhan kesah selama kuliah

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿١١﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anuge rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.”¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya,(Jakarta, 2010).

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri

Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI

No. 158/1987 dan No.0543/b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	Koma terbalik keatas

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
غ	Gāin	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَمَعِد	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	' <i>iddah</i>

III. Ta' marbūtah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَة	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَة الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karâmah al-auliya'</i>
-------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakât al-fîṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

اَ	<i>faṭḥah</i>	ditulis	a
إِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	i
أُ	<i>ḍammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	<i>â</i>
	جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>jâhiliyah</i>

2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	<i>â</i>
	تنسبی	ditulis	<i>tansâ</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>î</i>
	کریم	ditulis	<i>karîm</i>
4.	<i>Dammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>û</i>
	فروض	ditulis	<i>furûd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + Ya' mati	ditulis	ai
	بینکم	ditulis	bainakum
2	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandan *alif + Lam*

- a. Bila di ikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyâs</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamisiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)- nya

السماء	ditulis	<i>as-samâ'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furûd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

Pengaruh Ekspor dan Impor Sektor Farmasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2019-2020 Dalam Perspektif Ekonomi Islam

ABSTRAK

Saat ini perekonomian global termasuk Indonesia masih mengalami ketidakpastian dan mengarah pada resesi ekonomi akibat pandemi Covid-19. Serta tinggi permintaan pada sektor farmasi di masa pandemi. Peneliti juga ingin meneliti pertumbuhan ekonomi dan pengaruhnya terhadap ekspor impor sektor farmasi dengan melihat pada perspektif keIslaman di dalamnya. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul, Pengaruh Ekspor dan Impor Sektor Farmasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2019-2020 dalam Perspektif Ekonomi Islam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa pengaruhnya ekspor atau impor sektor farmasi terhadap pertumbuhan ekonomi semasa pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis *Vector Error Correction Model* (VECM) menggunakan data *time series* bulan Januari 2019 – Desember 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor impor sektor farmasi selama masa pandemi Covid-19 tidak berpengaruh signifikan. Hasil pengujian *Impulse Response Function* (IRF) PDB, Ekspor dan Impor menunjukkan respon yang berubah-ubah setiap periodenya baik respon positif maupun negatif

Kata Kunci: *Ekspor, Impor, Pertumbuhan Ekonomi.*

The Effect of Exports and Imports of the Pharmaceutical Sector on Economic Growth in Indonesia in the Period of 2019 to 2020 in the Perspective of Islamic Economics

ABSTRACT

Due to the Time series-19 pandemic, the global economy, including Indonesia, is still experiencing uncertainty, which is causing an economic recession. In addition, the pharmaceutical industry was in high demand during the pandemic. Researchers also intend to investigate economic growth and its impact on pharmaceutical imports and exports from an Islamic perspective. This encourages the author to conduct research with the title, The Influence of Pharmaceutical Sector Exports and Imports on Economic Growth. The Vector Error Correction Model (VECM) analysis model is used in this study to analyze time series data from January 2019 to December 2020. The findings show that pharmaceutical sector exports and imports had no significant effect during the Covid-19 pandemic. The Impulse Response Function (IRF) test results for GDP, Exports, and Imports show a changing response, both positive and negative.

Keywords: *Export, Import, Economic Growth, Pharmaceutical Sector, Covid-19 Pandemic, Islamic Economics*

March 15, 2022

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ
الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan nikmat, rahmat dan karunia-Nya yang tidak terhingga, yang telah menurunkan agama Islam sebagai rahmat untuk seluruh alam. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menghilangkan kegelapan zaman jahiliyah dan meneranginya dengan cahaya Islam, serta bagi keluarganya dan sahabatnya yang telah menemaninya dalam perjuangan untuk menegakkan agama Islam di muka bumi ini, juga bagi umatnya yang senantiasa mengikuti jejaknya hingga akhir zaman nanti.

Dalam penyelesaian tesis yang berjudul **“Pengaruh Ekspor dan Impor Sektor Farmasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2019-2020 Dalam Perspektif Ekonomi Islam** “ penulis menyadari dalam penyusunannya jauh dari kata sempurna dan tidak dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. H. Tamyiz Mukharrom, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag. Sebagai Ketua Jurusan Studi Islam FIAI UII. Selaku dosen pembimbing Tesis saya, yang mana mau

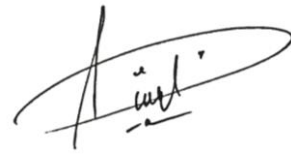
bersabar dalam mengajarkan dan memberikan arahan untuk kelancaran tesis saya ini.

4. Ibu Dr. Junanah, MIS., Selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Seluruh Dosen di Magister Ilmu Agama Islam UII yang telah mendidik dan memberikan ilmunya yang tidak ternilai kepada penulis.
6. Terima kasih kepada kedua orang tua penulis, Ibunda Darni dan Ayah Suhatri yang telah membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang dan dukungan, doa, dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis sampai di titik saat ini.
7. Untuk Uda dan Uni penulis beserta ipar dan keponakan penulis, yang sudah memberikan semangat dan dukungan serta membuat hari-hari terasa termotivasi.
8. Terima kasih untuk Huda Romdoni, yang selama ini mendengarkan keluh kesah serta menemani sampai di titik ini dan sahabat seperjuangan saya Dara Nur Fadhilah dan Novita Irmayanti yang selalu dihati.
9. Terimakasih untuk teman sekelas penulis, Mbak Dien, Dini, Erwin, Nabila, Titan, Ira, dan Mbak Yosi, yang selalu saling support dan bertukar informasi, dan membantu penulis mengerjakan tesis ini hingga kelar.
10. Keluarga besar Universitas Islam Indonesia, terkhusus teman-teman seperjuangan di kelas Ekonomi Islam Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2020/2021 yang telah menemani dalam setiap langkah.
11. Serta seluruh pihak yang terlibat langsung maupun tidak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis membuka lebar pintu saran serta kritikan yang sifatnya membangun guna memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan yang ada pada penulisan tesis ini.

Yogyakarta, 21 Januari 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yola Yulinda', enclosed within a large, loopy oval stroke.

Yola Yulinda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS	v
PERSETUJUAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
D. Sistematika Penulisan	16
BAB II. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI/ KERANGKA TEORI, DAN HIPOTESIS	18
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	18
B. Landasan Teori.....	44
C. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	67
D. Hipotesis Penelitian.....	68
1. Hubungan Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi	68
2. Hubungan Antara Impor dan Pertumbuhan Ekonomi.....	69

BAB III. METODE PENELITIAN	71
A. Jenis Penelitian.....	71
B. Jenis dan Sumber Data.....	72
C. Populasi dan Sampel	72
D. Teknik Pengumpulan Data.....	73
E. Operasional Variabel.....	73
1. Variable Dependen (Y)	74
2. Variabel Independen (X).....	74
F. Instrumen penelitian.....	76
G. Teknik Analisis Data.....	78
1. Analisis Deskriptif	79
2. Uji Asumsi Klasik.....	79
3. Uji VECM	80
BAB IV. HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	86
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	86
1. Industri Farmasi	86
2. Ekspor dan Impor	88
B. Hasil Analisis Data.....	94
1. Uji Asumsi Klasik.....	96
2. Analisis VAR/VECM	98
C. Pembahasan Hasil Penelitian	109
1. Pengaruh Ekspor Sektor Farmasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2019-2020 dalam Perspektif Ekonomi Islam	109
2. Pengaruh Impor Sektor Farmasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2019-2020 dalam Perspektif Ekonomi Islam	112
BAB V. PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116
C. Keterbatasan Penelitian	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	1

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perkembangan Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dari 2019-2020, 5
Tabel 2	Penelitian Terdahulu, 18
Tabel 3	Instrumen Penelitian, 77
Tabel 4	Hasil Uji Statistik Deskriptif, 94
Tabel 5	Uji Normalitas Sumber: Hasil Estimasi Menggunakan Eviews (Data diolah, 2022), 96
Tabel 6	Uji Multikolinearitas, 97
Tabel 7	Uji Heteroskedastisitas, 97
Tabel 8	Uji Autokorelasi, 98
Tabel 9	Hasil Uji Akar Unit (Root Test) dengan Augmented Dickey Fuller (ADF) Pada Tingkat Level, 99
Tabel 10	Hasil Uji Akar Unit (Root Test) dengan Augmented Dickey Fuller (ADF) Pada Tingkat 1st Difference, 99
Tabel 11	Hasil Uji lag Optimal, 101
Tabel 12	Hasil Uji Stabilitas pada Data, 102
Tabel 13	Hasil Uji Kausalitas Granger pada Data, 102
Tabel 14	Hasil Uji Kointegrasi, 104
Tabel 15	Hasil Uji Vector Error Correction Model (VECM), 105
Tabel 16	Hasil Uji Variance Decomposition pada Data, 108

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19, 7
Gambar 2 Grafik Industri yang mengalami Kenaikan Pertumbuhan pada Tahun 2020, 10
Gambar 3 Pertumbuhan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional (%), 10
Gambar 4 Kerangka Teori, 68
Gambar 5 Pertumbuhan Industri Farmasi 2017-2020, 87
Gambar 6 Pertumbuhan Ekspor Impor Industri Farmasi 2017-2020, 90
Gambar 7 Grafik Pertumbuhan 2019-2020, 92
Kontraksi Pertumbuhan Ekonomi Sebelum dan Setelah Pandemic Covid-19
Gambar 8 :2018-2020 , 93
Gambar 9 Hasil Analisis Impulse Response Function (IRF), 106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam masa globalisasi ekonomi saat ini, keunggulan bisnis dan perekonomian bukan lagi berdasarkan pada strategi keunggulan komparatif (*Comparative advantage*) melainkan strategi keunggulan kompetitif (*Competitive advantage*). Globalisasi mengubah struktur perekonomian dunia secara fundamental. Interdependensi (saling ketergantungan) perekonomian negara semakin erat, keeratan interdependensi ini bukan saja berlangsung antara negara maju, tapi juga antara negara berkembang salah satunya Indonesia.

Indonesia sebagai negara berkembang selalu berupaya mencetak surplus perdagangan internasional. Saat ini pemerintah berupaya melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat neraca perdagangan Indonesia pada juni 2021 masih mencetak surplus sebesar 1,32 miliar dolar AS.¹ Tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Pembangunan nasional mengusahakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, yang pada akhirnya memungkinkan terwujudnya

¹Surplus Neraca Perdagangan Berlanjut - Bank Indonesia." 15 Jul. 2021, https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2317221.aspx. Diakses pada 16 Okt. 2021.

peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat baik melalui ekspor maupun impor.²

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas ekonomi akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu waktu tertentu. Karna pada dasarnya kegiatan perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Dai et.al, Sedyaningrum et.al, Carrasco & Tovar-Garcia dan Mishra menunjukkan bahwa kegiatan impor dan ekspor atau disebut sebagai perdagangan internasional suatu negara merupakan bagian penting dari suatu perekonomian secara nasional (PDB). Maka penting adanya suatu upaya dalam reformasi ekonomi agar dapat dilakukan secara terbuka sehingga aliran modal dapat berputar dan dapat mengalir sebagai sebuah strategi untuk pertumbuhan perdagangan internasional. Dilain sisi, adanya ekspor dan impor akan berguna untuk mendorong dan memotivasi perusahaan untuk melakukan kegiatan terbaik dan

²Puji Yuniarti dan Nandang Esti Nugraheni. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.*” SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam, Vol. 2, No. 3 (2020), hlm. 169.

mampu bersaing dalam kancah internasional dengan penerapan inovasi teknologi yang terbaru, efisien, memiliki daya saing dan berkualitas.³

Saat ini perdebatan mengenai peran perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi masih kontroversi. Hal tersebut disebabkan karena adanya *research gap* pada penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Napoline dan simanjuntak menunjukkan bahwa ekspor dan impor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian oleh Astuti dan Ayuningtyas menunjukkan hasil bahwa ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, akan tetapi impor tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Muncul pertanyaan mengenai peranan impor yang berasal dari kegiatan ekspor dan menjadikannya sebagai pendorong pertumbuhan.⁴ Sehingga masih memerlukan penelitian lanjutan untuk meneliti mengenai pengaruh perdagangan internasional pada sektor ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah Indonesia sampai dengan pertengahan tahun 1980-an menerapkan strategi *inward looking* di dalam pengembangan industrinya. Dalam terminologi kebijakan pembangunan yang dipopulerkan oleh Streeten tahun 1987, kebijakan *inward looking* adalah strategi pembangunan yang lebih menekankan pada pembangunan industri domestik pengganti produk ekspor dan impor. Dengan mempraktikkan metode perlindungan industri dalam negeri melalui tarif serta bermacam restriksi ekspor serta impor, setelah itu dalam

³Siti Ngatikoh & Isti'anah, 2020. *Pengaruh Ekspor Impor Bagi Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam*. LA BATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, Vol. 3, No, 2, hlm. 98.

⁴Siti Ngatikoh & Isti'anah, 2020. *Pengaruh Ekspor Impor Bagi Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam*. LA BATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, Vol. 3, No, 2, hlm. 99.

jangka panjang lewat diversifikasi industri mengarah kompetisi ekspor serta impor.⁵

Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara atau daerah yang perekonomiannya bersifat terbuka seperti di Indonesia, karena ekspor secara luas ke berbagai negara memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomiannya. Apalagi Indonesia yang baru saja bangkit dari keterpurukan akibat krisis ekonomi dan krisis multidimensional senantiasa berupaya untuk mengembangkan ekspornya untuk menopang pemulihan ekonomi melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi yang didukung dengan jaminan pemerataan, stabilitas dan kepastian hukum.⁶

Impor dapat diartikan sebagai pembelian barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri dengan perjanjian kerjasama antara 2 negara atau lebih. Impor juga bisa dikatakan sebagai perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke wilayah Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.⁷ Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur

⁵Happy Febriana Hariyani, et al. "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Korupsi di Kawasan Asia Pasifik." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Vol. 5, No. 2 (2016), hlm. 32.

⁶Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi 2: Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPEF, 1998), hlm. 65.

⁷Hutabarat R, *Transaksi Ekspor Impor*, (Jakarta, Erlangga, 1996), hlm. 403.

tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Produk impor merupakan barang-barang yang tidak dapat dihasilkan atau negara yang sudah dapat dihasilkan, tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyat.⁸

Saat ini perekonomian dunia salah satunya Indonesia, masih mengalami kebuntuan pada resesi ekonomi yang diakibatkan oleh Covid-19. Pada beberapa negara seperti AS, Korea Selatan, Uni Eropa, Jepang, Hongkong dan Singapura mengalami pertumbuhan ekonomi negatif pada tahun 2020. Perlambatan ekonomi pastinya akan berdampak pada kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia. Adanya pandemi ini menyebabkan efek domino dari kesehatan ke masalah masalah sosial, ekonomi termasuk kepada pelaku usaha.⁹

Adanya masa pandemi Covid-19 sampai tahun 2020 pada kuartal pertama di Indonesia, pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi dan sempat negatif, sedangkan dalam hal ekspor impor berada pada keadaan yang tidak stabil. Hal ini bertolak belakang dengan fenomena yang terjadi saat ini, berikut data yang menunjukkan fluktuasi ekspor dan impor sektor farmasi di Indonesia pada Januari 2019-2020:

Tabel 1 Perkembangan Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dari 2019-2020

No	Data	Ekspor (Rp) (M)	Impor (Rp) (M)	PDB (Rp) (M)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
----	------	--------------------	-------------------	-----------------	----------------------------

⁸ Jimmy Benny, *Ekspor Impor dan Pengaruhnya Terhadap Cadangan Devisa Indonesia*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.1 No.4, hlm. 1406-1415.

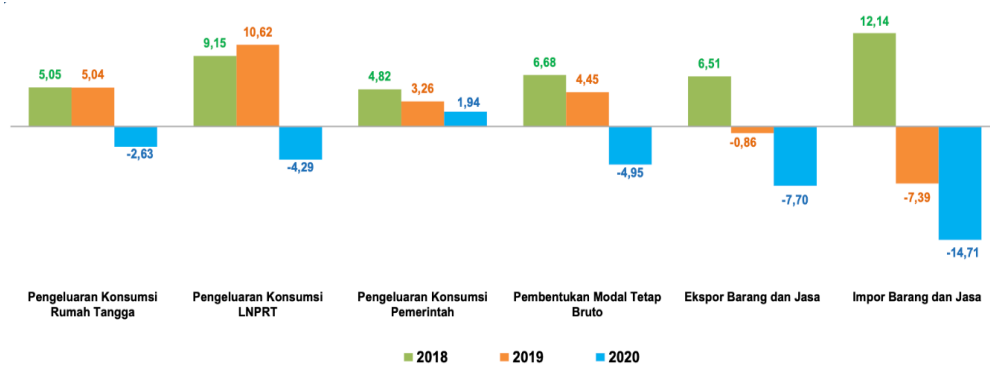
⁹ Dewi Wuryandari. "Dampak pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020 dan solusinya." Info Singkat Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Vol. 12, No. 15 (2020), hlm. 19.

1	Jan-19	661	1.688	861124,7	-1,734
2	Feb-19	527	1.332	875374,7	1,655
3	Mar-19	636	1.676	888626,3	1,514
4	Apr-19	643	1.831	900879,3	1,379
5	Mei-19	868	1.714	912133,9	1,249
6	Jun-19	588	1.606	922389,9	1,124
7	Jul-19	768	2.085	936847,2	1,567
8	Agu-19	856	1.716	941206,6	0,465
9	Sep-19	751	1.592	940667,7	-0,057
10	Okt-19	722	1.614	929573,9	-1,179
11	Nov-19	858	1.591	923481,1	-0,655
12	Des-19	835	2.352	916732,5	-0,731
13	Jan-20	737	2.001	910759,7	-0,652
14	Feb-20	764	1.632	901626,1	-1,003
15	Mar-20	853	1.753	890763,1	-1,205
16	Apr-20	673	2.371	863816,1	-3,025
17	Mei-20	700	2.059	860260,5	-0,412
18	Jun-20	802	2.454	865741,6	0,637
19	Jul-20	860	1.981	899327,7	3,879
20	Agu-20	723	1.948	908581	1,029
21	Sep-20	827	1.893	912569,8	0,439
22	Okt-20	725	1.679	904943,6	-0,836
23	Nov-20	742	2.013	903166,2	-0,196
24	Des-20	718	2.533	900887,3	-0,252

Sumber : Badan Pusat Statistik (2021), data diolah excel

Berdasarkan tabel perkembangan ekspor impor dan pertumbuhan ekonomi diatas, dapat dilihat bahwa kegiatan untuk kegiatan ekspor dan impor cenderung mengalami fluktuasi dari bulan Mei 2019 sampai dengan Desember 2020. Begitu juga dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama tahun 2019-2020 tampak dalam keadaan fluktuasi tiap bulannya dan sempat mengalami pertumbuhan negatif. Sejak bulan September 2019 - Mei 2020 mengalami peningkatan dan penurunan.

Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2020 diprediksi akan membaik dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun akan menurun di tahun 2022-2023. Dari sisi perdagangan barang, WTO juga memprediksi pertumbuhan positif volume perdagangan barang pada tahun 2020, namun juga diprediksikan menurun di tahun 2022. Ketidakpastian akibat pandemi Covid-19 masih menjadi faktor utama pertumbuhan ekonomi dan perdagangan global.¹⁰ Indonesia mengalami dampak pandemi, penurunan pertumbuhan ekonomi dirasakan sejak awal pandemi di awal tahun 2020. Sehingga, hal ini menjadi tantangan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian Indonesia.



Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19. Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Berdasarkan data dari BPS tahun 2020, ekonomi di Indonesia sampai dengan tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07%. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2. Kontraksi ini terjadi pada hampir semua dari komponen PDB pengeluaran kecuali komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) yang tumbuh sebesar 1,94%. Kontraksi terdalam terjadi

¹⁰ "Perkembangan Makro Ekonomi Global dan Nasional serta Kinerja" 10 Mar. 2021, http://bppp.kemendag.go.id/media_content/2021/03/Makroekonomi_update_as_of_15_Mar_2021.pdf. Diakses pada 18 Okt. 2021.

pada komponen Ekspor barang dan Jasa sebesar 7,07%, diikuti komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 4,95%, Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit (PK-LNPRT) sebesar 4,29% dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 2,63%. Sementara itu, komponen Impor Barang dan Jasa yang merupakan faktor pengurang dalam PDB menurut pengeluaran mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 14,71%.¹¹

Pada industri manufaktur, data dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia sesuai dengan data dari BPS dipaparkan bahwa industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 7,07% pada triwulan II tahun 2020. Sektor ini merupakan sumber pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 1,35%. Di periode ini, sektor manufaktur sendiri mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,91% meskipun mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19. Lima besar kontributor PDB di periode ini adalah industri makanan dan minuman sebesar 6,66%, industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 1,96%, industri logam dan sebesar 1,57%, dan industri alat angkut 1,46%, serta industri tekstil dan pakaian jadi sebesar 1,05%. “Hal ini menunjukkan bahwa industri manufaktur punya peran penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional,” ujar Menperin.¹²

Akibat pandemi Covid-19 pada tahun 2020, salah satu kebutuhan utama masyarakat Indonesia adalah obat-obatan. Obat-obatan merupakan suatu

¹¹ Berita Resmi Statistik, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020*, Badan Pusat Statistik, 2020, hlm. 4.

¹² "Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif di Tengah Tekanan Pandemi." 6 Agu. 2021, <https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi->. Diakses pada 16 Okt. 2021.

kebutuhan primer yang tingkat urgensi saat ini sangat tinggi dan wajib disediakan oleh negara sehingga tidak terpengaruh oleh pasang surutnya kondisi ekonomi suatu negara tersebut. Menurut deputi Bidang Industri Agro dan Farmasi, Indonesia masih mengimpor bahan baku obat-obatan mencapai 92%. Kebutuhan akan produk farmasi kian meningkat seiring dengan meningkatnya penduduk dunia dan berkembangnya jenis penyakit. Produk farmasi merupakan komoditi yang dibutuhkan baik dalam negeri maupun luar negeri.¹³

Pertumbuhan kelompok Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional mencapai sebesar 9,39%, yang tidak saja meningkat dari pertumbuhan sebesar 8,48% pada tahun 2019, tetapi juga merupakan pertumbuhan kelompok industri tertinggi di antara kelompok industri lainnya. Oleh karena itu Industri Farmasi, yang tercakup di dalam Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional, saat ini dianggap merupakan bagian yang cukup penting bagi keberlangsungan Sektor industri Pengolahan di Indonesia, dan menyebabkan industri farmasi dimasukkan ke dalam industri strategis yang menjadi fokus pengembangan industri secara keseluruhan.¹⁴ Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:

¹³ Ratna Sri Mawarti. "*Prospek Industri Farmasi Di Indonesia.*" Jurnal Inspirasi, Vol. 8, No. 2 (2017), hlm. 70.

¹⁴ Kementerian Perindustrian RI, "*Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional,*" Buku Analisis Pembangunan Industri (2021), hlm. 8



Gambar 2 Grafik Industri yang mengalami Kenaikan Pertumbuhan pada Tahun 2020. Sumber: Kementerian Perindustrian (2020)

Pandemi Covid-19 yang tengah berlangsung membuka mata kita akan pentingnya menjaga kesehatan, obat-obatan, perangkat medis dan juga tenaga kesehatan. Industri Farmasi di Indonesia memiliki peluang yang besar untuk tumbuh, ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah industri farmasi di Indonesia.



Gambar 3 Pertumbuhan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional (%). Sumber: Kementerian Perindustrian (2020)

Jika dilihat dari perkembangan pada gambar 3 diatas, kenaikan pertumbuhan pada kelompok Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional sudah terjadi sejak tahun 2019, yaitu dari pertumbuhan negatif sebesar

1,42% pada tahun 2018. Secara triwulanan, industri ini pada triwulan I 2019 kembali mencatatkan pertumbuhan yang relatif tinggi, yaitu sebesar 11,53%, lebih tinggi dari pertumbuhan sebesar 6,86% pada triwulan IV 2018. Sebelumnya, selama tahun 2015 hingga triwulan II 2017 industri ini selalu mencatatkan pertumbuhan yang tinggi, namun sejak triwulan IV 2017 hingga triwulan III 2018 industri ini sempat mengalami kontraksi pertumbuhan (penurunan) rata-rata sebesar 4,4%.¹⁵

Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita menyatakan ada 220 perusahaan di industri farmasi di Indonesia dan 90 persen di antaranya berfokus pada sektor hilir (*downstream*) dalam produksi obat-obatan. Sementara itu, pemerintah terus mengupayakan pengurangan impor sebesar 35 persen hingga akhir tahun 2022. Pemerintah berharap upaya tersebut dapat mengatasi ketergantungan pada impor bahan baku.¹⁶

Menurut data dari Kementerian Kesehatan, hingga tahun 2020, ada 241 industri pembuatan obat-obatan, 17 industri bahan baku obat-obatan, 132 industri obat-obatan tradisional, dan 18 industri ekstraksi produk alami. Pertumbuhan fasilitas produksi peralatan medis juga terus meningkat. Dari tahun 2015 hingga 2020, jumlah perusahaan yang memproduksi perangkat medis meningkat dari 193 menjadi 891 perusahaan. Lebih jauh, dalam lima tahun terakhir, industri perangkat medis dalam negeri mengalami

¹⁵ Kementerian Perindustrian RI, "*Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional*," Buku Analisis Pembangunan Industri (2021), hlm. 9

¹⁶ "Potensi Menjanjikan di Industri Farmasi dan Kesehatan Indonesia." <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/potensi-menjanjikan-di-industri-farmasi-dan-kesehatan-indonesia>. Diakses pada 16 Okt. 2021.

pertumbuhan sebesar 361,66 persen atau kira-kira sejumlah 698 perusahaan. Indonesia mengeksport produk farmasi dan perangkat medis ke beberapa negara, yaitu Belanda, Inggris, Polandia, Nigeria, Kamboja, Vietnam, Filipina, Myanmar, Singapura, Korea Selatan, dan Amerika Serikat.¹⁷

Peningkatan perekonomian bertujuan untuk mencapai kesejahteraan penduduk Indonesia. Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh Agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah Swt jika manusia melaksanakan apa yang diperintahnya dan menjauhi apa yang dilarangnya.¹⁸

Allah SWT telah mengajarkan untuk mencari rezeki dengan berjalan ke segala penjuru di muka bumi yang luas bertebaran untuk mencari karunia yang terhampar sebanyak-banyaknya dengan cara yang baik, melakukan perdagangan lintas batas yang bernama perdagangan internasional termasuk didalamnya ekspor impor, karena pada dasarnya ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tata kehidupan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhannya secara ekonomi guna menggapai ridha Allah SWT.

¹⁷ "Potensi Besar Industri Kesehatan Dalam Negeri - Indonesia.go.id." 22 Mei. 2021, <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/2811/potensi-besar-industri-kesehatan-dalam-negeri>. Diakses pada 17 Okt. 2021.

¹⁸ Darsyaf Ibnu Syamsuddien, Darussalam, *Prototype Negeri yang Damai*, Surabaya, (Media Idaman Press: 1994), hlm. 66-68.

hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Mulk: 15 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ دَلْوًا فَاْمَشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (Q.S Al-Mulk: 15)

Sejumlah permasalahan ekonomi masih terjadi. Sampai saat ini, kesenjangan pendapatan, pengangguran, kekurangan pangan dan beragam kesengsaraan hidup masih mewarnai sebagian besar penduduk dunia. Dan kondisi ini diperparah lagi dengan terjadinya krisis keuangan global yang memperburuk kondisi ekonomi di berbagai negara khususnya Indonesia. Terlebih pada masa pandemi Covid-19 dimana pertumbuhan ekonomi mengalami guncangan. Terjadinya masalah ekonomi dalam perspektif Islam tentu saja tidak terlepas dari praktek-praktek ekonomi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan telah terbiasa bertindak di luar tuntunan ekonomi Ilahiah.

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus menerus dari faktor produksi secara benar yang mana mampu memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan manusia.¹⁹ Dengan demikian maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan faktor produksi jika terdapat efek buruk atau membahayakan maka tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi. Dikarenakan perubahan

¹⁹ Abdul Hasan Muhammad Sadeq, *Economic Development in Islam* (Malaysia: Pelanduk Publication, 1991), hlm. 5-6.

ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam produksi yang erat kaitannya dengan keadilan distribusi.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, telah dipaparkan pentingnya ekspor dan impor dalam meningkatkan perekonomian Indonesia khususnya meningkatkan devisa negara. Terlebih saat ini, Indonesia mengalami masa resesi ekonomi akibat pandemic Covid 19, serta tinggi permintaan pada sektor farmasi di masa pandemi. Peneliti juga ingin meneliti pertumbuhan ekonomi dan pengaruhnya terhadap ekspor impor sektor farmasi dengan melihat pada perspektif ekonomi islam di dalamnya. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul, Pengaruh Ekspor Dan Impor Sektor Farmasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2019-2020 dalam Perspektif Ekonomi Islam, karena peneliti ingin menganalisis bagaimana pengaruhnya ekspor atau impor sektor farmasi terhadap pertumbuhan ekonomi masa pandemi Covid-19, seperti yang diketahui saat ini sedang gencar-gencarnya Indonesia melakukan impor maupun ekspor di bidang farmasi untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan kesehatan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh ekspor sektor farmasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2019-2020 dalam perspektif ekonomi Islam?
2. Bagaimana pengaruh impor sektor farmasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2019-2020 dalam perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat di rumusan masalah yaitu :

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ekspor sektor farmasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2019-2020 dalam perspektif ekonomi Islam.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh impor sektor farmasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2019-2020 dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian dengan judul “Pengaruh Ekspor dan Impor sektor farmasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2019-2020 dalam perspektif ekonomi Islam diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Untuk melatih diri dalam berpikir secara ilmiah yaitu dengan berdasarkan atas disiplin ilmu atau pengetahuan yang didapatkan saat berada di bangku perkuliahan khususnya berfokus pada bidang Ilmu Ekonomi Islam dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
 - 2) Untuk memperluas suatu informasi yang dapat berupa sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah Khazanah ilmu

pengetahuan dan pengembangan kajian pengetahuan tentang Pengaruh Ekspor dan Impor sektor farmasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia semasa pandemic Covid-19 dalam perspektif ekonomi Islam baik secara umum maupun khusus pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia, Khususnya mahasiswa Ilmu Ekonomi Islam.

b. Manfaat Praktis

Bagi pemerintah, hasil penelitian ini akan memberikan informasi dan sebagai bahan masukan ketika membuat kebijakan dalam menumbuhkan perekonomian Indonesia dari sisi ekspor impor khususnya pada sektor farmasi. Dan dapat memberikan saran bagi perusahaan khususnya yang bergerak pada sektor farmasi untuk kemudian menentukan kebijakan ketika dihadapkan krisis perekonomian yang berdampak bagi perusahaan.

D. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, agar pembahasan lebih sistematis dan terfokus dalam satu pemikiran, maka penyusun menyajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan tesis :

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini terdiri dari empat sub bab yaitu, latar belakang masalah yang mengungkapkan alasan penulis mengangkat tema ini, serta dilanjutkan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab II merupakan kerangka teori dari penelitian yang berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini serta telaah pustaka untuk mengetahui penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini dan hipotesis dalam penelitian ini.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang membahas tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Bab ini berisi penjelasan mengenai model penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengukuran data, sumber data, definisi operasional variabel instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian dan teknik analisis.

Bab IV merupakan analisis data dan pembahasan. Bab ini berisi tentang hasil analisis dari pengolahan data, baik analisis data secara deskriptif maupun analisis hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Analisis tersebut kemudian diinterpretasikan terhadap hasil pengolahan data dengan menggunakan teori.

Bab V merupakan penutup dari penelitian yang telah dilakukan. Bab ini menggambarkan hasil dari analisis yang disebut dengan kesimpulan kemudian juga berisi saran yang berkaitan dengan peneliti.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI/ KERANGKA TEORI, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pendahuluan yang telah dipaparkan, penulis akan menganalisis bagaimana hubungan ekspor impor sektor farmasi dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Terdapat banyak literatur yang telah meneliti tentang faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, peneliti masih menganggap penelitian ini dirasa masih sangat penting untuk dikaji oleh praktisi maupun akademisi. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang akan dijadikan landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nancy Nopeline dan Agus Nakkok Simanjuntak (2017)	Analisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2000-2016	Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui data sekunder dengan jenis <i>time series</i> dan pengolahan menggunakan metode <i>Error Correction Model</i> (ECM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekspor dan impor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

No	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2	Dewi Wuryandani (2020)	Dampak pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia 2020 dan solusinya	Metode penelitian ini termasuk ke metode penelitian kualitatif, dan kepustakaan, yang mana mengumpulkan data-data atau info-info dari berbagai sumber lalu disimpulkan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan pertumbuhan ekonomi pada triwulan II-2020.
3	Ismadiyanti Purwaning Astuti dan Fitri Juniawati Ayuningtiyas (2018)	Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia	Analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan menggunakan metode <i>Error Correction Model</i> (ECM).	Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada dua yang berpengaruh positif atau signifikan yaitu ekspor dan nilai tukar rupiah, sedangkan impor menghasilkan negatif atau tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
4	I Gusti Ayu Yana Dinata dan Sudarsana Arka (2019)	Analisis permintaan ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1991-2016	Penelitian menggunakan data sekunder dan dianalisis dengan metode analisis regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs dollar Amerika Serikat, harga, Produk Domestik Bruto Amerika Serikat dan kuota impor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor pakaian jadi

No	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				Indonesia ke Amerika Serikat.
5	Dinda Fani Septiana, dan Diah Wahyuningsih (2020)	Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Tekstil Indonesia di Negara ASEAN	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Revealed Comparative Advantage (RCA) dan regresi data panel.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Infrastruktur, Growth berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
6	Rezki Aulia Pramudita, dan Nikma Yucha (2020)	Analisis Covid-19 Penghambat Ekspor-Impor dan Bisnis Antara Indonesia Dan Cina	Penelitian ini menggunakan kualitatif yang dengan metode wawancara dan pengumpulan data statistik yang telah dihitung secara akurat dari beberapa pengamat ekonomi dunia	Hasil penelitian regresi data panel menunjukkan bahwa nilai tukar kurs berpengaruh positif signifikan terhadap RCA, tenaga kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap RCA dan Foreign Direct Investment (FDI) berpengaruh positif signifikan terhadap RCA
7	Lenti Iswari dan Muharir (2021)	Pengaruh Covid-19 terhadap aktivitas pertumbuhan ekonomi di Indonesia	Penelitian ini menggunakan metode keperpustakaan, yang mana mengumpulkan informasi dari berbagai artikel lalu mengolahnya secara deskriptif dan menyimpulkan hasil.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah Hasil penelitian menunjukkan penurunan GDP pada bulan 2 bulan januari & februari dan mulai naik pada bulan maret
8	Muhammad Ansyari (2018)	Determinan pertumbuhan ekonomi di	Penelitian ini menggunakan uji regresi	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan

No	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Negara-negara asean tahun 2007-2016	dengan data panel. Data sekunder dari tahun 2007-2016 dengan menggunakan faktor ekspor, pengeluaran pemerintah, krisis, investasi dan tenaga kerja.	bahwa pasar lebih berfluktuasi ke arah yang negatif. Lambatnya kegiatan ekspor Indonesia ke China memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Melambatnya ekonomi global saat ini sangat berdampak terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.
9	Regina, Bahar Sinring dan Arifin (2020)	Analysis of the effects of poverty, general allocation fund and economic growth to human development index (HDI) in Indonesia	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pooled data. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan diolah menggunakan eviews	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel krisis, ekspor, investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
10	Rinaldi Syahputra (2017)	Analisis factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data <i>time series</i> . Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ekspor, penerimaan pajak, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menemukan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif signifikan

No	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				(0,000) terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia, dana alokasi umum memiliki pengaruh positif berpengaruh signifikan (0,000) terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan (0,676) dan berhubungan negatif dengan indeks pembangunan di Indonesia
11	Andi Kustanto (2020)	Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia: Peran Infrastruktur, Modal Manusia dan Keterbukaan Perdagangan	Metode penelitian ini menggunakan data panel Model yang dibangun berdasarkan model pertumbuhan Solow.	Hasil estimasi yang diperoleh dari penelitian ini dengan menggunakan model efek tetap menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia dipengaruhi oleh infrastruktur listrik, infrastruktur kesehatan, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup dan keterbukaan perdagangan
12	Nurul Hasanah (2019)	Determinan Pertumbuhan Ekonomi Studi 5 negara	Metode yang digunakan untuk mengolah data adalah dengan alat analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa di 5 negara pendiri ASEAN investasi

No	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Pendiri ASEAN	PLS, dan data sekunder.	berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi menunjukkan tanda negatif tetapi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, ekspor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan utang luar negeri juga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi
13	Fenin Farina dan Achmad Husaini (2017)	“Pengaruh dampak perkembangan tingkat ekspor dan impor terhadap nilai tukar negara asean per dollar amerika serikat (studi pada international trade center periode tahun 2013-2015)”	Metode Analisis dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Statistik Inferensial dan Analisis Koefisiensi Determinasi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor dan impor secara simultan berpengaruh terhadap nilai tukar. Sedangkan menunjukkan bahwa ekspor dan impor secara simultan berpengaruh terhadap nilai tukar
14	Siti Hodijah dan Grace Patricia Angelina (2021)	Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia	Analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan menggunakan metode ECM (<i>Error Correction Model</i>)	Hasil Penelitian menunjukan ekspor secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai tukar dan Impor secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai tukar

No	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
15	Suharjon Sri Marwanti, dan Heru Irianto (2017)	Pengaruh ekspor, impor, dan investasi terhadap pertumbuhan sektor pertanian indonesia	Penelitian menggunakan metode analisis <i>Vector Auto Regression</i> (VAR)	Hasil penelitian ini adalah variabel jangka panjang ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
16	Juli Arianti , Riris Lawitta Siahaan, dan Lasmita Sihalo (2017)	Pengaruh Ekspor Minyak Kelapa Sawit/Crude Palm Oil (CPO) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pasca Reformasi (1998-2015)	Metode penelitian ini menggunakan regresi linier berganda	Hasil analisis kausalitas menunjukkan bahwa ekspor, impor, dan investasi pertanian tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan PDB sektor pertanian
17	Bambang Ismanto, Lelahester Rina, dan Mita Ayu Kristiani (2019)	Pengaruh kurs dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia periode tahun 2007-2017	Analisis data dilakukan dengan analisis regresi berganda	Berdasarkan hasil analisis ekspor CPO memberi pengaruh pada pembentukan pertumbuhan ekonomi sebesar 51,6% dan memiliki hubungan yang signifikan
18	Ratna Sri Mawarti (2017)	Prospek Industri Farmasi di Indonesia	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan metode studi kepustakaan	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Nilai ekspor farmasi Indonesia meningkat setiap tahun, namun impor kebutuhan farmasi dan bahan bakunya masih tinggi
19	Ratna Christianingrum dan Mujiburrahman (2021)	Dinamika Industri Farmasi: Setengah Dekade Pasca Rencana Induk	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan	” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah harus melakukan evaluasi menyeluruh

No	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Pengembangan Industri Nasional	metode studi kepustakaan	terhadap dinamika yang masih terjadi pada industri farmasi dalam kerangka RIPIN 2015-2035
20	Siti Ngatiqoh dan Isti'annah (2020)	Pengaruh ekspor impor bagi pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan metode <i>literature review</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlu adanya kebijakan pemerintah dalam ekspor-impor yang mampu meningkatkan daya saing produk nasional di era perdagangan bebas. Pemerintah diharapkan melakukan pengembangan investasi pada sektor produktif agar dapat membuka lapangan kerja dan mensejahterakan umat sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga diharapkan investasi tersebut dapat meningkatkan PDB di Indonesia.
21	Annisa Yusuf (2018)	Kontribusi ekspor impor terhadap pendapatan nasional dalam perspektif ekonomi Islam	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi ekspor impor terhadap PDB masih terbilang kecil yakni berkisar pada minus persen. Hal ini

No	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				mengindikasikan sebagian besar PDB yang diperoleh bukan dari sektor ekspor impor.
22	Rizal Muttaqin (2018)	Pertumbuhan Ekonomi dalam perspektif Islam	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan menggunakan metode studi kepustakaan	Kajian tentang pertumbuhan (<i>growth</i>) ekonomi dapat ditemukan dalam konsep ekonomi Islam. Konsep ini pada dasarnya telah dirangkum baik secara eksplisit maupun implisit dalam Al-quran, sunnah maupun pemikiran-pemikiran ulama Islam terdahulu. Kekhasan pertumbuhan dan pembangunan dalam ekonomi Islam ditekankan pada perhatian yang sangat serius pada pengembangan sumberdaya manusia sekaligus pemberdayaan alam untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.
23	P. Pardomuan Siregar (2018)	Pertumbuhan Ekonomi dan kesejahteraan dalam perspektif Islam	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan metode studi kepustakaan	Pendekatan aksiologis Islam dalam pertumbuhan ekonomi adalah pendekatan yang

No	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				menjadikan nilai (syari'ah) atau moral sebagai dasar dari berbagai aktivitas kehidupan ekonomi. Disamping itu Islam juga menekankan kepada distribusi pendapatan yang merata bagi semua orang/kelompok tanpa memandang secara diskriminatif sebagai realisasi dari Islam sebagai rahmah li al- Âlamîn, dengan orientasi bukan saja kesejahteraan materi tapi juga kesejahteraan ruhaniyah dalam suatu pertumbuhan ekonomi.

Pertama adalah penelitian oleh Nancy Nopeline dan Agus Nakkok Simanjuntak (2017) dengan judul “Analisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2000-2016.”. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis *time series* dan metode ECM.

Penelitian membahas tentang hubungan antara investasi, tenaga kerja, ekspor, dan nilai tukar ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekspor dan impor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya ajukan adalah penelitian ini lebih melihat eksistensi suatu hubungan yang positif antara ekspor dan impor pada sektor farmasi, sedangkan penelitian saya ini nantinya akan lebih melihat saling tergantungnya antara variabel dengan melihat sebab akibatnya, lalu kerangka teori yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan teori David Ricardo, Adam Smith. Dan John Stuart Mill, sedangkan saya lebih memakai teori Adam Smith saja agar teori yang saya pakai benar-benar terfokuskan.

Kedua adalah penelitian oleh Dewi Wuryandani (2020) dengan judul “Dampak pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia 2020 dan solusinya.” Metode penelitian ini termasuk ke metode penelitian kualitatif, dan kepustakaan, yang mana mengumpulkan data-data atau info-info dari berbagai sumber lalu disimpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan pertumbuhan ekonomi pada triwulan II-2020.² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah penelitian ini lebih menjelaskan masalah adanya penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan lebih fokus membahas variabel pertumbuhan ekonomi secara umum pada

¹ Nancy Nopeline dan Agus Nakkok Simanjuntak. “Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2000–2016.” *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*, Vol. 6, No. 1 (2017), hlm.111-123.

² Dewi Wuryandani. “Dampak pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020 dan solusinya.” *Info Singkat Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, Vol. 12, No. 15 (2020), hlm. 19-24.

masa pandemic covid-19, sedangkan penelitian yang akan saya ajukan ini lebih melihat pengaruh variabel ekspor dan impor sektor farmasi terhadap pertumbuhan ekonomi masa pandemi, tentu nantinya hasilnya bisa saja beda atau akan sama. Metode penelitian berbeda yaitu dilakukan dengan melalui tahap pengujian menggunakan teknik analisis VECM.

Ketiga adalah penelitian oleh Ismadiyah Purwaning Astuti dan Fitri Juniawati Ayuningtiyas (2018) dengan judul “Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.” Analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada dua yang berpengaruh positif atau signifikan yaitu ekspor dan nilai tukar rupiah, sedangkan impor menghasilkan negatif atau tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya ajukan adalah penelitian ini meneliti bagaimana neraca pembayaran mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang dianalisis melalui neraca berjalan seperti ekspor, impor dan nilai tukar rupiah. Dengan teori yang dikembangkan oleh Thirlwall (1979). Tentu berbeda dengan penelitian saya meneliti transaksi ekspor dan impor sektor farmasi yang dilakukan langsung dan mencari pembuktian apakah ada pengaruh dengan pertumbuhan ekonomi atau tidak.

Keempat adalah penelitian oleh I Gusti Ayu Yana Dinata dan Sudarsana Arka (2019) dengan judul “Analisis permintaan ekspor pakaian jadi Indonesia

³ Ismadiyah Purwaning Astuti dan Fitri Juniawati Ayuningtiyas. "Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, Vol. 19, No.1 (2018), hlm. 1-10.

ke Amerika Serikat tahun 1991-2016.” Penelitian menggunakan data sekunder dan dianalisis dengan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs dollar Amerika Serikat, harga, Produk Domestik Bruto Amerika Serikat dan kuota impor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat.⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin saya teliti adalah penelitian ini lebih menganalisis tentang pengaruh secara simultan dan parsial kurs dollar Amerika Serikat, harga, Produk Domestik Bruto Amerika Serikat dan kuota impor terhadap ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1991-2016, sedangkan dalam penelitian saya lebih berfokus melihat pengaruh terhadap ekspor dan impor sektor farmasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode penelitian berbeda dengan menggunakan teknik analisis data metode VECM, dengan adanya perbedaan metode teknik analisis data kemungkinan dapat menghasilkan hasil yang berbeda.

Kelima penelitian oleh Dinda Fani Septiana, dan Diah Wahyuningsih (2020) dengan judul “Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Tekstil Indonesia di Negara ASEAN.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan regresi data panel. Berdasarkan metode RCA menunjukkan bahwa ekspor komoditi tekstil Indonesia di negara ASEAN memiliki daya saing yang kuat. Hasil penelitian regresi data panel menunjukkan bahwa nilai tukar kurs berpengaruh positif signifikan terhadap

⁴ I Gusti Ayu Yana Dinata dan Sudarsana Arka. “Analisis permintaan ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1991-2016.” E-Jurnal EP Unud, Vol. 8, No. 5, (2019), hlm. 1003-1032

RCA, tenaga kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap RCA dan *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif signifikan terhadap RCA.⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diajukan adalah penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing ekspor komoditi tekstil di negara ASEAN tahun 2010-2018. Sedangkan penelitian yang akan saya ajukan adalah melihat pengaruh ekspor sektor farmasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia saja, tentu dari populasi sudah berbeda. Penelitian ini juga lebih membahas tentang ekspor komoditi tekstil sedangkan penelitian yang akan saya ajukan membahas tingkat ekspor pada sektor farmasi. Metode analisis yang saya gunakan adalah VECM.

Keenam penelitian oleh Rezki Aulia Pramudita, dan Nikma Yucha (2020) dengan judul “Analisis Covid-19 Penghambat Ekspor-Impor dan Bisnis Antara Indonesia Dan Cina.” Penelitian ini menggunakan kualitatif yang dengan metode wawancara dan pengumpulan data statistik yang telah dihitung secara akurat dari beberapa pengamat ekonomi dunia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah Hasil penelitian menunjukkan penurunan GDP pada bulan 2 bulan januari & februari dan mulai naik pada bulan maret. sedangkan berdasarkan hasil wawancara, Covid-19 tidak begitu mempengaruhi GDP, ekspor impor dan perdagangan internasional mulai normal pada bulan maret.⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan GDP dari Cina sejak

⁵ Dinda Fani Septiana, dan Diah Wahyuningsih. "Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Tekstil Indonesia di Negara ASEAN." *Media Trend*, Vol. 15, No.2, (2020), hlm. 391-400.

⁶ Rezki Aulia Pramudita, dan Nikma Yucha. "Analisis Covid-19 Penghambat Ekspor-Impor dan Bisnis Antara Indonesia Dan Cina." *Ecopreneur. 12: Journal Economic and Business*, Vol. 3, No. 2 (2021), hlm. 147-154.

tiga bulan sebelum adanya Covid-19, pada masa pandemi di Cina pada bulan Januari & Februari dan masa setelah pandemi pada bulan Maret & April. Disini dapat dilihat bahwa penelitian rezky aulia dan temannya ini hanya melihat data dari 3 bulan sebelum dan sesudah Covid terjadi. Namun penelitian saya melihat dari satu tahun kejadian Covid. Dari perbedaan itu makan mungkin akan menghasilkan perbedaan di hasil penelitian nantinya.

Ketujuh penelitian oleh Lesti Iswari dan Muharir (2021) “Pengaruh Covid-19 terhadap aktivitas pertumbuhan ekonomi di Indonesia.” Penelitian ini menggunakan metode keperpustakaan, yang mana mengumpulkan informasi dari berbagai artikel lalu mengolahnya secara deskriptif dan menyimpulkan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pasar lebih berfluktuasi ke arah yang negatif. Lambatnya kegiatan ekspor Indonesia ke China memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Melambatnya ekonomi global saat ini sangat berdampak terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya ajukan adalah penelitian ini menjelaskan bagaimana dampak Covid terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan berfokus pada sektor farmasi. Metode penelitian bukan menggunakan metode kepustakaan melainkan dengan alat analisis VECM, dan menggunakan data sekunder berbentuk angka.

Kedelapan penelitian oleh Muhammad Ansyari (2018) dengan judul “Determinan pertumbuhan ekonomi di Negara-negara asean tahun 2007-2016.”

⁷ Lenti Iswari dan Muharir. "Pengaruh covid-19 terhadap aktivitas pertumbuhan ekonomi di Indonesia." Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA), Vol.1, No.1 (2021), hlm. 13-20.

Penelitian ini menggunakan uji regresi dengan data panel. Data sekunder dari tahun 2007-2016 dengan menggunakan faktor ekspor, pengeluaran pemerintah, krisis, investasi dan tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel krisis, ekspor, investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara parsial variabel krisis, ekspor dan pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan variabel investasi serta tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁸ Perbedaan penelitian ini dengan Penelitian yang akan diajukan adalah terletak di beberapa variabel, karna variabel pada penelitian lebih banyak yang dijelaskan seperti variabel ekspor, pengeluaran pemerintahan, krisis, investasi, dan tenaga kerja, sedangkan penelitian saya berfokus pada dua variabel ekspor dan impor sektor farmasi.

Kesembilan penelitian oleh Regina, Bahar Sinring dan Arifin (2020) dengan judul *“Analysis of the effects of poverty, general allocation fund and economic growth to human development index (HDI) in Indonesia.”* Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pooled data. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan diolah menggunakan eviews. Periode penelitian ini selama tahun 2016-2018. Hasil penelitian menemukan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif signifikan (0,000) terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia, dana alokasi umum memiliki pengaruh positif berpengaruh signifikan (0,000) terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia dan pertumbuhan ekonomi tidak

⁸ Muhammad Ansyari. *“Determinan pertumbuhan ekonomi di Negara-negara asean tahun 2007-2016.”* Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018).

berpengaruh signifikan (0,676) dan berhubungan negatif dengan indeks pembangunan di Indonesia.⁹ Perbedaan ini terletak di variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini menganalisis pengaruh kemiskinan, dana alokasi umum (DAU) dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia. Disini terdapat perbedaan variabel dan metode yang digunakan.

Kesepuluh penelitian oleh Rinaldi Syahputra (2017) dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.” Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ekspor, penerimaan pajak, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁰ Perbedaan penelitian ini adalah membahas tentang pengaruh ekspor, penerimaan pajak, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan teori Adam Smith, beberapa ahli ekonomi klasik lainnya seperti Ricardo, Malthus, Stuart Mill. Sedangkan penelitian saya hanya menggunakan teori Adam Smith, karena dalam penelitian saya saya hanya membutuhkan teori neo klasik yang dibahas oleh Adam Smith dan menggunakan metode analisis VECM.

Kesebelas penelitian oleh Andi Kustanto (2020) dengan judul “Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia: Peran Infrastruktur, Modal

⁹ Regina, Bahar Siring dan Arifin. "Analysis of the Effects of Poverty, General Allocation Fund and Economic Growth to Human Development Index (HDI) in Indonesia." JURNAL ECONOMIC RESOURCE, Vol. 3, No. 1 (2020), hlm. 1-12.

¹⁰ Rinaldi Syahputra "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia." Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 1, No. 2 (2017), hlm. 183-191.

Manusia dan Keterbukaan Perdagangan.” Metode penelitian ini menggunakan data panel. Model yang dibangun berdasarkan model pertumbuhan Solow. Hasil estimasi yang diperoleh dari penelitian ini dengan menggunakan model efek tetap menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia dipengaruhi oleh infrastruktur listrik, infrastruktur kesehatan, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup dan keterbukaan perdagangan.¹¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya dalam penelitian ini membahas tentang analisis dampak pembangunan infrastruktur, modal manusia dan keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia, sedangkan saya lebih fokus ke pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Teori yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan nantinya dan menggunakan metode analisis VECM.

Kedua belas penelitian oleh Nurul Hasanah (2019) dengan judul “Determinan Pertumbuhan Ekonomi Studi 5 negara Pendiri ASEAN.” Metode yang digunakan untuk mengolah data adalah dengan alat analisis PLS, dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di 5 negara pendiri ASEAN investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi menunjukkan tanda negatif tetapi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, ekspor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan utang luar negeri juga

¹¹ Andi Kustanto. "Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia: Peran Infrastruktur, Modal Manusia dan Keterbukaan Perdagangan (Regional Economic Growth in Indonesia: The Role of Infrastructure, Human Capital and Trade Openness)." Buletin Studi Ekonomi, Vol. 25, No. 1 (2020).

berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.¹² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya buat adalah penelitian ini untuk menganalisis variabel-variabel makro ekonomi seperti Investasi, Inflasi, Ekspor dan Utang Luar Negeri yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 negara pendiri ASEAN dengan menggunakan alat analisis PLS. Sedangkan penelitian yang saya ajukan bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh ekspor dan impor sektor farmasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia saja menggunakan alat analisis VECM.

Ketiga belas penelitian oleh Fenin Farina dan Achmad Husaini (2017) dengan judul “Pengaruh dampak perkembangan tingkat ekspor dan impor terhadap nilai tukar negara asean per dollar amerika serikat (studi pada international trade center periode tahun 2013-2015)” Metode Analisis dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Statistik Inferensial dan Analisis Koefisiensi Determinasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor dan impor secara simultan berpengaruh terhadap nilai tukar. sedangkan ekspor secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai tukar dan Impor secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai tukar.¹³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak di tujuan penelitian penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perkembangan tingkat ekspor dan impor secara simultan, pengaruh perkembangan tingkat ekspor secara parsial, dan

¹² Nurul Hasanah, “*Determinan Pertumbuhan Ekonomi: Studi 5 Negara Pendiri ASEAN*” Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Sunan Kalijaga (2019).

¹³ Fenin Farina dan Achmad Husaini, “*Pengaruh Dampak Perkembangan Tingkat Ekspor dan Impor Terhadap Nilai Tukar Negara Asean Per Dollar Amerika Serikat (Studi Pada International Trade Center Periode Tahun 2013-2015)*.” *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 50, No. 6 (2017), hlm. 44-50.

pengaruh perkembangan tingkat impor secara parsial terhadap nilai tukar Negara ASEAN per Dollar AS. Sedangkan penelitian saya bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor dan impor sektor farmasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Keempat belas penelitian oleh Siti Hodijah dan Grace Patricia Angelina (2021) dengan judul “Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.” Analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan menggunakan metode ECM (*Error Correction Model*). Hasil penelitian ini adalah variabel jangka panjang ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek. Perbedaan dengan penelitian saya dipenelitian saya dilakukan dari tahun 2019-2020, karena saya ingin melihat dengan masa pandemic sekarang apakah tetap akan menghasilkan hasil penelitian yang sama apa ada kemungkinan menghasilkan yang berbeda.

Kelima belas penelitian oleh Suharjon Sri Marwanti, dan Heru Irianto (2017) dengan judul “Pengaruh ekspor, impor, dan investasi terhadap pertumbuhan sektor pertanian Indonesia.” Penelitian menggunakan metode analisis *Vector Auto Regression* (VAR). Hasil analisis kausalitas menunjukkan bahwa ekspor, impor, dan investasi pertanian tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan PDB sektor

¹⁴ Siti Hodijah dan Grace Patricia Angelina, "Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia." *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, Vol. 10, No. 01 (2021), hlm. 53-62.

pertanian.¹⁵ Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh besaran dan guncangan (shock) ekspor, impor, dan investasi sektor pertanian terhadap pertumbuhan (GDP) sektor pertanian Indonesia. Perbedaannya dengan penelitian yang akan saya ajukan adalah penelitian saya melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi oleh variabel ekspor dan impor bukan pada sektor pertanian tetapi sektor farmasi.

Keenam belas penelitian oleh Juli Arianti , Riris Lawitta Siahaan, dan Lasmita Sihaloho (2017) dengan judul “Pengaruh Ekspor Minyak Kelapa Sawit/Crude Palm Oil (CPO) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pasca Reformasi (1998-2015).” Metode penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ekspor CPO memberi pengaruh pada pembentukan pertumbuhan ekonomi sebesar 51,6% dan memiliki hubungan yang signifikan.¹⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor CPO terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian saya hanya mencari pengaruh ekspor sektor farmasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia masa pandemi Covid-19, tentu dari tahun yang berbeda akan menghasilkan hasil beda juga.

Ketujuh belas penelitian oleh Bambang Ismanto, Lelahester Rina, dan Mita Ayu Kristiani (2019) dengan judul “Pengaruh kurs dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia periode tahun 2007-2017.” Analisis data dilakukan dengan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil dari uji parsial

¹⁵ Suharjon Sri Marwanti, dan Heru Irianto. "Pengaruh Ekspor, Impor, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian Indonesia." Jurnal agro ekonomi, Vol. 35, No. 1 (2018), hlm. 49-65.

¹⁶ Juli Arianti., et.al. "Pengaruh ekspor minyak kelapa sawit/crude palm oil (CPO) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pasca reformasi (1998-2015)." Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice (2017), hlm. 329-333.

bahwa variabel kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, begitu juga dengan variabel impor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hasil dari uji simultan memperlihatkan bahwa kurs dan impor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya, adalah tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu impor maupun kurs terhadap variabel dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian saya bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi, dan letak perbedaannya di bagian variabel ada yang tidak ada yaitu variabel kurs.

Kedelapan belas penelitian oleh Ratna Sri Mawarti (2017) dengan judul "Prospek Industri Farmasi di Indonesia". Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Nilai ekspor farmasi Indonesia meningkat setiap tahun, namun impor kebutuhan farmasi dan bahan bakunya masih tinggi. perusahaan farmasi yang didirikan di Indonesia, dan Indonesia sudah mampu mengekspor produk farmasi, namun kepercayaan terhadap produk luar dan derasnya arus masuk barang impor juga besar sehingga menyebabkan defisit perdagangan.¹⁸ Penelitian tersebut meneliti mengenai prospek pada sektor farmasi di Indonesia, sedangkan penelitian yang saya lakukan meneliti mengenai pengaruh ekspor impor

¹⁷ Bambang Ismanto, Lelahester Rina, dan Mita Ayu Kristiani. "Pengaruh Kurs dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2007-2017." *Ecodunamika* Vol. 2, No. 1, (2019).

¹⁸ Ratna Sri Mawarti. "Prospek Industri Farmasi Di Indonesia." *Jurnal Inspirasi*, Vol. 8, No. 2 (2017), hlm. 69-72.

sektor farmasi di masa pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kesembilan belas penelitian oleh Ratna Christianingrum dan Mujiburrahman (2021) dengan judul “Dinamika Industri Farmasi: Setengah Dekade Pasca Rencana Induk Pengembangan Industri Nasional.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah harus melakukan evaluasi menyeluruh terhadap dinamika yang masih terjadi pada industri farmasi dalam kerangka RIPIN 2015-2035. Industri farmasi harus didorong agar terlepas dari ketergantungan bahan baku impor yang akan berpotensi mengancam sektor industri farmasi. Investasi sektor farmasi harus dipercepat terutama di bidang kimia dasar yang akan berkontribusi pada proses penyediaan bahan baku obat dalam negeri.¹⁹ Penelitian ini meneliti dinamika pada sektor farmasi agar industri farmasi dapat berkembang. Sedangkan penelitian yang saya lakukan meneliti mengenai ekspor impor pada sektor farmasi apakah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia di masa pandemi Covid-19.

Kedua puluh penelitian oleh Siti Ngatiqoh dan Isti'anah (2020) dengan judul “Pengaruh ekspor impor bagi pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan metode *literature review*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlu adanya kebijakan pemerintah dalam ekspor-impor yang mampu meningkatkan daya saing produk nasional di era perdagangan bebas. Pemerintah diharapkan melakukan pengembangan investasi pada sektor produktif agar dapat membuka lapangan kerja dan mensejahterakan umat

¹⁹ Ratna Christianingrum dan Mujiburrahman. “Dinamika Industri Farmasi: Setengah Dekade Pasca Rencana Induk Pengembangan Industri Nasional.” Buletin APBN, Vol. 6, Ed. 7 (2021), hlm. 8-11.

sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga diharapkan investasi tersebut dapat meningkatkan PDB di Indonesia.²⁰ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan metode kuantitatif dan ekspor impor bukan secara umum melainkan pada sektor farmasi.

Kedua puluh satu penelitian oleh Annisa Yusuf (2018) dengan judul “Kontribusi ekspor impor terhadap pendapatan nasional dalam perspektif ekonomi Islam”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi ekspor impor terhadap PDB masih terbilang kecil yakni berkisar pada minus persen. Hal ini mengindikasikan sebagian besar PDB yang diperoleh bukan dari sektor ekspor impor.²¹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan metode kuantitatif dan meneliti pengaruh bukan kontribusi pada ekspor impor sektor farmasi.

Kedua puluh dua penelitian oleh Rizal Muttaqin (2018) dengan judul “Pertumbuhan Ekonomi dalam perspektif Islam”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan menggunakan metode studi kepustakaan. Kajian tentang pertumbuhan (*growth*) ekonomi dapat ditemukan dalam konsep ekonomi Islam. Konsep ini pada dasarnya telah dirangkum baik secara eksplisit maupun implisit dalam Al-Quran, sunnah maupun pemikiran-pemikiran ulama Islam terdahulu. Kekhasan pertumbuhan dan pembangunan dalam ekonomi Islam ditekankan pada perhatian yang sangat serius pada pengembangan sumberdaya manusia sekaligus pemberdayaan alam untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.²² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian yaitu

²⁰ Siti Ngatikoh & Isti'ah, 2020. *Pengaruh Ekspor Impor Bagi Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam*. LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, Vol. 3, No. 2, hlm. 97-107.

²¹ Annisa Yusuf, 2018. *Kontribusi ekspor impor terhadap pendapatan nasional dalam perspektif ekonomi Islam*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung

²² Rizal Muttaqin. 2018. *Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam*. Maro, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, Vol.1 . No. 2, hlm. 117-122.

menggunakan metode kuantitatif dan tidak hanya pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam melainkan juga meneliti pengaruh ekspor impor pada pertumbuhan ekonomi.

Kedua puluh tiga penelitian oleh P. Pardomuan Siregar (2018) dengan judul “Pertumbuhan Ekonomi dan kesejahteraan dalam perspektif Islam”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan metode studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendekatan aksiologis Islam dalam pertumbuhan ekonomi adalah pendekatan yang menjadikan nilai (syari’ah) atau moral sebagai dasar dari berbagai aktivitas kehidupan ekonomi. Disamping itu Islam juga menekankan kepada distribusi pendapatan yang merata bagi semua orang/kelompok tanpa memandang secara diskriminatif sebagai realisasi dari Islam sebagai rahmah li al- Alamin, dengan orientasi bukan saja kesejahteraan materi tapi juga kesejahteraan ruhaniyah dalam suatu pertumbuhan ekonomi.²³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan metode kuantitatif dan tidak hanya pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam melainkan juga meneliti pengaruh ekspor impor pada pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor impor sektor farmasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam periode 2019. Penelitian mengenai ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yang pertama terletak pada jangka waktu penelitian dimana penelitian terdahulu lebih ingin

²³ P. Parodomuan Siregar. 2018. *Pertumbuhan Ekonomi dan kesejahteraan dalam perspektif Islam*. Jurnal Bisnis Net, Vol. 1, No. 1.

mengetahui pengaruh ekspor dan impor dengan jangka tahun minimal 5 tahun, sedangkan pada penelitian ini hanya akan memakai 2 tahun data saja

Kemudian perbedaan berikutnya terletak pada objek penelitian yang hanya berfokus pada ekspor impor sektor farmasi guna melihat apakah berpengaruh positif atau sebaliknya pada pertumbuhan ekonomi. Penelitian-penelitian sebelumnya meneliti mengenai ekspor impor secara umum dan belum terdapat penelitian yang meneliti mengenai ekspor-impor pada sektor farmasi. Sedangkan seperti yang kita ketahui dengan adanya pandemi ini semua kegiatan perekonomian terganggu, baik di negara Indonesia maupun negara lainnya yang juga terkena dampaknya. Sektor farmasi merupakan sektor penting dalam menangani pandemi dan juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi pada masa pandemi Covid-19.

Perbedaan lainnya terletak pada perspektif ekonomi Islam. Penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi tidak melihat dari segi perspektif ekonomi Islam dan hanya melihat dari perspektif ekonomi konvensional saja. Sedangkan pada penelitian ini, pertumbuhan ekonomi juga dilihat berdasarkan perspektif Islam baik dari segi perdagangan internasional dalam Islam yaitu ekspor impor dan pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam sehingga dapat dilihat dalam perspektif yang lebih luas. Berdasarkan penjelasan tersebut tentu dapat dinyatakan jelas bahwa terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan terdahulu. Pembaharuan dalam penelitian ini lebih berfokus pada ekspor dan impor sektor farmasi pada masa pandemi. Dimana penelitian ini berangkat dari

isu terkait pandemi yang mana memiliki hubungan yang kuat dengan konsumsi obat-obatan yang mana hal ini termasuk dalam peran penting sektor farmasi.

B. Landasan Teori

1. Ekspor

Ekspor adalah kegiatan menjual barang dari daerah pabean sesuai peraturan dan perundangan. Ekspor suatu Negara biasanya terdiri dari barang atau jasa yang dihasilkan di dalam negeri sendiri, dengan begitu tidak menutup kemungkinan mengekspor barang-barang yang diimpor, atau beberapa barang diimpor dan sebagian diekspor.²⁴

Kegiatan ekspor membawa manfaat bagi masyarakat dan Negara, berikut ini beberapa manfaat kegiatan ekspor adalah :²⁵

- a. Memperluas pasar bagi produk ekspor merupakan salah satu cara untuk memasarkan produk Indonesia ke luar negeri. Misalnya, pakaian batik merupakan salah satu produk Indonesia yang mulai dikenal oleh masyarakat dunia. Apabila permintaan terhadap pakaian batik buatan Indonesia semakin meningkat, pendapatan para produsen batik semakin besar.
- b. Menambah devisa Negara sehingga mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena perdagangan antar Negara

²⁴ Sri Purnawati, Astuti dan Fatmawati, *Dasar-Dasar Ekspor Impor, Teori, Praktek, Dan Prosedur* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), hlm. 12.

²⁵ Basuki Purwanto, *Perekonomian Indonesia (Tinjauan historis, teoritis, dan empiris)* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

memungkinkan eksportir Indonesia untuk menjual barang kepada masyarakat luar negeri.

- c. Memperluas lapangan pekerjaan kegiatan ekspor akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dengan semakin luasnya pasar bagi produk Indonesia, kegiatan produksi didalam negeri akan meningkat. Semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga lapangan kerja semakin luas, dengan begitu pengangguran berkurang maka juga akan berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Sesuai dengan praktek ekspor dibagi menjadi :

- 1) Ekspor Langsung

Ekspor langsung merupakan kegiatan dimana terdapat dua pihak, yaitu di satu sisi adalah pembeli yang berkeinginan untuk membeli barang langsung di tempat asal barang, sedangkan sisi lain adalah sebagai penjual.

- 2) Ekspor tidak langsung

Ekspor tidak langsung merupakan kegiatan yang dilakukan melalui pihak ketiga.

- 3) Re-Ekspor

Re-ekspor merupakan kegiatan yang dilakukan oleh importir untuk mengekspor barang-barang yang telah dipesan.²⁶

²⁶ Puwito Ali dan Indriani, *Ekspor, Impor, Sistem Harmonisasi, Nilai Pabean dan Pajak dalam Kepabean dan Bisnis Indonesia Vol.16.No.2* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 6.

Adapun yang dimaksud dengan impor adalah membeli barang-barang dari luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah yang dibiayai dengan menggunakan valuta asing. Impor merupakan salah satu komponen dari pengeluaran atau konsumsi untuk barang-barang atau jasa dari luar negeri.²⁷

2. Impor

Konsep impor berasal dari adanya kegiatan dalam perdagangan internasional, terkait dengan adanya jual beli barang yang dilakukan lintas Negara. Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean baik yang dilakukan oleh orang pribadi, maupun badan hukum yang dibawa oleh sarana pengangkut yang telah melintasi batas Negara., dan kepadanya diwajibkan memenuhi pembayaran bea masuk dan pajak dangka impor yang terutang. Menurut beberapa studi empiris di beberapa Negara, mengatakan bahwa impor berhubungan positif dengan tingkat pendapatan. Hubungan positif ini mempunyai dua penyelesaian yaitu :

1. Bahwa impor sering digunakan sebagai masukan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa yang merupakan produk nasional Negara tersebut
2. Bahwa impor mengikuti permintaan secara keseluruhan, Kenaikan pendapatan akan mengakibatkan semakin banyak

²⁷ Purnawati, Astuti dan Fatmawati, *Dasar-Dasar Ekspor Impor, Teori, Praktik, Dan Prosedur*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), hlm. 13.

belanja barang-barang atau jasa yang juga dipenuhi dari luar negeri ,

secara umum fungsi impor ditunjukkan sebagai berikut:

$$M=My$$

Keterangan :

M = Impor

M = MP_m (Marginal Propensity to Import) MP_m merupakan berapa besar peningkatan impor akibat peningkatan pendapatan nasional

Y = Tingkat pendapatan

Selain penjelasan diatas, impor memiliki manfaat bagi masyarakat, berikut ini beberapa manfaat dari kegiatan impor :

28

a) Memperoleh barang dan jasa yang tidak bisa dihasilkan.

Setiap Negara memiliki sumber daya alam dan kemampuan sumber daya manusia yang berbeda-beda. Misalnya keadaan alam Indonesia tidak bisa menghasilkan gandum dan inggris tidak bisa menghasilkan karet. Perdagangan antar Negara memungkinkan Indonesia untuk memperoleh gandum dan inggris memperoleh karet. Perdagangan

²⁸ Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia (Tinjauan Historis, Teoritis, Dan Empiris)*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hlm.194.

antarNegara akan bisa mendatangkan barang-barang yang belum dapat dihasilkan didalam negeri.

- b) Memperoleh teknologi modern. Proses produksi dapat dipermudah dengan adanya teknologi modern, misal penggunaan mesin las pada pabrik perakitan sepeda motor. Mesin ini mempermudah proses penyambungan rangka motor. Contoh lainnya adalah mesin fotocopy laser. Mesin ini bisa menggandakan dokumen dengan lebih cepat dan jelas.

Memperoleh bahan baku. Setiap kegiatan usaha pasti membutuhkan bahan baku. Untuk memproduksi mobil butuh besi dan baja, tidak semua bahan itu diproduksi dan dihasilkan di dalam negeri sendiri. Mungkin ada bahan baku yang dihasilkan dalam negeri namun harganya mahal, sebagai seorang pengusaha tentu lebih membeli harga yang lebih murah. Demi kelangsungan produksi, pengusaha harus menjaga pasokan bahan bakunya, salah satu caranya mengimpor bahan baku dari luar negeri.

3. Ekspor dan Impor dalam Perspektif Ekonomi Islam

a. Perdagangan Internasional dalam Islam

Perdagangan internasional merupakan suatu aktivitas yang didalamnya terdapat jual beli yang berlangsung pada tiap bangsa. Dalam kondisi ini, negara akan mengarahkan dan ikut

campur tangan langsung terhadap perdagangan tersebut. Tujuannya tidak lain agar mencegah dikeluarkannya beberapa komoditi dan membolehkan beberapa komoditi lain, serta campur tangan terhadap para pelaku bisnis *mu'ahid* dan *kafir harbi*.²⁹

Negara secara mutlak akan ikut bercampur tangan dalam perdagangan dan para pelaku bisnis warga negara asing. Adapun terhadap rakyatnya sendiri maka dalam perdagangan internasional tersebut negara cukup memberikan pengarahan terhadap mereka. Karena, mereka termasuk bagian kategori hubungan di dalam negeri. Karena itu, untuk keperluan perdagangan dengan negara asing tersebut, negara akan membuat suatu pos-pos di tiap-tiap perbatasan negara. Pos-pos inilah yang oleh fuqaha disebut sebagai tempat-tempat pengintai (*masalih*).

Hukum syariah adalah seruan *Asy-Syari* (Allah SWT) yang berkaitan dengan perbuatan manusia. Karena itu, hukum-hukum yang berkaitan dengan perdagangan luar negeri hanya Berlaku untuk orangnya. Atas dasar ini, hukum-hukum perdagangan-luar negeri tidak ada hubungannya dengan komoditi dan dari mana asal komoditi tersebut, namun hanya menyangkut terhadap pelaku bisnisnya. Karena itu, para pelaku bisnis yang keluar masuk

²⁹ Andi Tonang, Paper, *Sistem Ekonomi Syariah dalam Perdagangan Luar Negeri*, diakses di https://www.academia.edu/5247555/Sistem_Ekonomi_Syariah_dalam_Perdagangan_Luar_Negeri, pada 21 Desember 2021 pukul 15.43 WIB

wilayah-wilayah Negara Islam, antara lain terdapat tiga kelompok yang terdiri dari: Warga Negara Islam baik Muslim maupun *ahludz-dzimmah*, orang-orang kafir mu'ahid dan orang-orang *kafir harbi*.

Menurut pandangan Islam, status pedagang internasional mengikuti kebijakan politik luar negeri Islam. Dalam politik luar negeri Islam, negara-negara di luar *Darul Islam* dipandang sebagai *darul harbi*. *Darul harbi* dibagi dua, yaitu *darul harbi fi'lan*, yaitu negara yang secara *de facto* sedang memerangi Islam, dan *darul harbi hukman*, yaitu negara yang secara *de facto* tidak sedang berperang dengan Islam. Berlandaskan pada pandangan politik luar negeri itulah, maka status pedagang dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu sebagai berikut:

- 1) Pedagang yang berstatus sebagai warga negara. Warga negara Islam, yaitu Muslim maupun non-Muslim (*kafir dzimmi*), mempunyai hak untuk melakukan aktivitas perdagangan di luar negeri, sebagaimana kebolehan untuk melakukan aktivitas perdagangan di dalam negeri. Mereka bebas melakukan ekspor-impor komoditi apapun tanpa harus ada izin negara, juga tanpa ada batasan kuota, selama komoditi tersebut tidak membawa dharar. b. Pedagang dari negara *harbi hukman*.
- 2) Pedagang dari negara *harbi hukman*, baik yang Muslim maupun yang non-muslim, memerlukan izin khusus dari negara jika mereka akan memasukkan komoditinya. Izin bisa untuk

pedagang dan komoditinya, dapat juga hanya untuk komoditinya saja. Jika pedagang dari negara *harbi hukman* tersebut sudah berada di dalam negara, maka dia berhak untuk berdagang di dalam negeri maupun membawa keluar komoditi apa saja selama komoditi tersebut tidak membawa dharar.

- 3) Pedagang dari negara *harbi hukman* yang terikat dengan perjanjian. Pedagang kafir *mu'ahid*, yaitu pedagang yang berasal dari negara *harbi hukman* yang terikat perjanjian dengan Negara Islam, diperlakukan sesuai dengan isi perjanjian yang diadakan dengan negara tersebut, baik berupa komoditi yang mereka impor dari negara Islam maupun komoditi yang mereka ekspor ke negara Islam.
- 4) Pedagang dari negara *harbi fi'lan*. pedagang dari negara tersebut baik muslim maupun non muslim diharamkan secara mutlak melakukan ekspor maupun impor. Perlakuan terhadap negara yang secara real memerangi Islam adalah *embargo* ini dianggap sebagai perbuatan dosa.³⁰

b. Ketentuan Ekspor Impor dalam Islam

Ekspor impor merupakan bagian dari perdagangan internasional, untuk dapat melaksanakan kegiatan ekspor impor maka kegiatan pencatatan ke dalam neraca perdagangan perlu

³⁰ Andi Tonang, Paper, *Sistem Ekonomi Syariah dalam Perdagangan Luar Negeri*, diakses di [https://www.academia.edu/5247555/Sistem Ekonomi Syariah dalam Perdagangan Luar Negeri](https://www.academia.edu/5247555/Sistem_Ekonomi_Syariah_dalam_Perdagangan_Luar_Negeri), pada 21 Desember 2021 pukul 15.43 WIB

dilakukan. Neraca perdagangan sendiri merupakan suatu ikhtisar atau catatan yang memuat semua transaksi impor maupun transaksi ekspor barang pada suatu negara. Neraca perdagangan data dikatakan defisit apabila nilai ekspor lebih kecil dibandingkan nilai impor dan dikatakan surplus apabila nilai ekspor barang memiliki nilai yang lebih besar dari ekspor barang. Kemudian dikatakan neraca perdagangan berimbang apabila nilai ekspor barang suatu negara memiliki nilai yang sama dengan nilai impor yang dilakukan pada negara tersebut.³¹

Orang-orang yang menjadi warga negara Islam tidak diperbolehkan membawa komoditi atau barang industri seperti persenjataan ke darul kufur sehingga membantu warga negara setempat dalam memerangi kaum muslim. Namun jika barang itu dikeluarkan bukan untuk membantu mereka melawan kaum muslim, berdasarkan kondisi tersebut maka hukumnya mubah atau boleh. Oleh karena itu, jenis komoditi yang dikirimkan kepada mereka selain barang-barang strategis seperti pakaian, makanan, perkakas dan sebagainya. Akan tetapi barang-barang yang dibutuhkan oleh rakyat tetapi dengan jumlah terbatas maka tidak diperbolehkan.³² Adapun

³¹ Arie Muliarta Ginting, *Perkembangan Neraca Perdagangan dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan data dan Informasi (P3DI), Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik, 2014), hlm. 54)

³² Andi Tonang, Paper, *Sistem Ekonomi Syariah dalam Perdagangan Luar Negeri*, diakses di https://www.academia.edu/5247555/Sistem_Ekonomi_Syariah_dalam_Perdagangan_Luar_Negeri, pada 21 Desember 2021 pukul 15.00 WIB

Firman Allah yang berkaitan dengan perdagangan yang mengimpor komoditi ke negara Islam dapat dilihat pada Q.S Al-Baqarah [2] : 275 sebagai berikut:

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ ...

Artinya: “....Allah menghalalkan jual beli...”

Dalam ayat tersebut jual beli bersifat umum, dapat meliputi perdagangan dalam dan luar negeri. Oleh karena itu, tidak ada Nash yang melarang kepada seorang muslim untuk mengimpor komoditi ke dalam negeri.

3. Sektor Farmasi

Industri farmasi di Indonesia pertama kali diawali di hindia timur pada tahun 1817, bernama NV. Chemicalien Rathkamp & Co kemudian NV. Pharmaceutische Handel Vereniging J. Van Gorkom & Co. pada tahun 1865. Dalam kurun waktu 50 tahun, Indonesia kemudian meluncurkan industri farmasi modern pertama, yaitu pabrik kina di Bandung pada tahun 1896.

Walaupun usianya lebih dari satu abad, namun perkembangan industri farmasi di Indonesia bisa terbilang relatif lebih lambat dibandingkan negara lainnya. Perkembangan industri farmasi mulai mencuat pada masa kemerdekaan. Tenaga apoteker pada masa

penjajahan umumnya berasal dari Denmark, Austria, Jerman dan Belanda.³³

Dalam perkembangan, industri farmasi di Indonesia telah mengalami beberapa tahapan periode-periode yang akan dijelaskan sebagai berikut:³⁴

a. Periode Masa Penjajahan

Periode ini dapat dikatakan sebagai periode tonggak sejarah kefarmasian di Indonesia. Hal ini diawali dengan adanya pendidikan asisten apoteker semasa pemerintahan Hindia Belanda.

b. Periode Setelah Kemerdekaan

Setelah dijajah lebih dari 3,5 abad, industri farmasi mulai berkembang setelah kemerdekaan Indonesia. Periode pada saat setelah perang kemerdekaan sampai dengan tahun 1958, jumlah tenaga asisten apoteker mulai bertambah dengan jumlah yang relatif lebih besar. Di tahun ini terdapat peningkatan jumlah apoteker yang luar biasa. Dimana Apoteker Indonesia juga bukan hanya berasal dari pendidikan dalam negeri saja, tetapi juga data berasal dari luar negeri.

³³ Kementerian Perindustrian RI, "*Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional*," Buku Analisis Pembangunan Industri (2021), hlm. 1

³⁴ *Ibid.*,5

c. Periode 1958-1967

Pada periode ini perkembangan sektor industri farmasi di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal tersebut karena dikeluarkannya Undang-Undang Penanaman Modal Asing (PMA) pada tahun 1967 dan Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada tahun 1968. Adanya Undang-undang inilah yang telah mendorong perkembangan industri farmasi Indonesia hingga saat ini. Dewasa ini, industri farmasi di Indonesia merupakan salah satu industri yang berkembang cukup pesat dengan pasar yang terus berkembang dan merupakan pasar farmasi terbesar di kawasan ASEAN.

Namun sayangnya dengan peraturan dalam undang-undang penanaman modal tersebut, industri farmasi masih menghadapi berbagai hambatan yang terbilang cukup berat. Hal ini disebabkan karena adanya sistem penjatahan bahan baku obat, sehingga industri yang dapat bertahan hanyalah industri yang memperoleh bagian jatah bahan baku, atau mereka yang mempunyai relasi kuat dengan pihak luar negeri.

d. Periode Tahun 1980

Melihat adanya keterpurukan yang sempat terjadi pada industri farmasi, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 1980 tentang perubahan atas PP No. 26 Tentang Apotek. Juga mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 51 tahun

2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian. Tak hanya itu, Pemerintah juga mengeluarkan peraturan yang mengatur tentang pemberian izin Apotek. Perubahan peraturan terus berubah dimulai dari UU No.3/1953 tentang pembukaan apotek sampai dengan Keputusan Menteri Kesehatan No.1332/Menkes/SK/X/2002 tentang perubahan PERMENKES RI No.922/Menkes/PER/X/1992 tentang ketentuan dan tata cara pemberian izin apotik sesuai dengan perkembangan dunia bisnis dan ilmu serta teknologi yang berkembang saat itu.

e. Periode 2014 – sekarang

Diluncurkan suatu jaminan kesehatan dengan nama Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada tahun 2014, sejak tahun 2014 pasar farmasi Indonesia mengalami evolusi atau perkembangan secara signifikan. Karena sebenarnya JKN dinilai cukup mengganggu industri farmasi dalam negeri, meskipun mampu memperluas cakupan pasar dan menyediakan akses pelayanan dan perawatan kesehatan bagi masyarakat luas. Hal ini disebabkan karena pemerintah menetapkan harga yang cukup ketat untuk obat-obatan yang diterima. Dalam JKN, dan bahkan sebagian obat-obatan ini kemudian disediakan secara gratis untuk warga negara yang memenuhi syarat saat berobat.

Akibatnya, jumlah pasien JKN terus meningkat pesat sedangkan jumlah pasien yang menanggung biaya pengobatannya sendiri justru menjadi cenderung stagnan atau tidak mengalami

peningkatan signifikan. Walaupun pada akhirnya ada pula banyak pasien yang akhirnya lebih memilih menanggung biaya kesehatan sendiri karena tak ingin berlama-lama menunggu saat memanfaatkan JKN.

f. Perkembangan Industri Farmasi pada masa Pandemi Covid-19

Adanya Wabah Covid-19 ini sebenarnya menciptakan peluang untuk mendorong produksi farmasi dalam negeri. Namun akibat ketergantungan yang terjadi pada bahan baku impor yang sekitar 60 persennya diimpor dari Cina, maka pandemi Covid 19 justru menurunkan produksi industri farmasi Indonesia hingga 60 persen di bulan Mei 2020. Efek positif pandemi Covid-19 bagi industri farmasi adalah adanya relaksasi aturan yang sangat membantu industri farmasi.

Pandemi COVID-19 yang terjadi mulai awal tahun 2020 menjadikan kebutuhan akan vitamin, suplemen dan obat herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh secara umum meningkat, sehingga industri farmasi yang bermain di sektor tersebut memperoleh pertumbuhan yang cukup besar, ditandai dengan PDB Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional yang tumbuh paling tinggi di antara 15 (lima belas) kelompok Industri Pengolahan Nonmigas pada 2020, yaitu mencapai 9,39% (yoy), pertumbuhan ini juga meningkat dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 8,48%. Kontribusi Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional juga

meningkat pada 2020 sebesar 10,75% terhadap PDB Industri Pengolahan Nonmigas dibanding kontribusi sebesar 9,56% di tahun 2019.³⁵

Sepanjang tahun 2020, permintaan komoditas farmasi dan alat kesehatan mengalami peningkatan signifikan sebagai respon dari masyarakat maupun pemerintah untuk mengantisipasi dan mengatasi Pandemi Covid-19. Peningkatan penjualan tertinggi yaitu pada komoditas personal protective sebesar 50,3% dari sebelumnya hanya sebesar 0,1%. Sedangkan peningkatan permintaan terbesar komoditas kesehatan yaitu untuk masker sebesar 12,6%, hand sanitizer 3,1% dan hand soap 2,1%.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dikatakan sebagai perkembangan dalam sektor ekonomi yang berimplikasikan pada peningkatan jumlah produksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi pun menjadi salah satu indikator tingkat ekonomi suatu Negara termasuk Negara berkembang Indonesia.

Menurut Boediono pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan bagi penurunan pengangguran.³⁶

³⁵ Kementerian Perindustrian RI, "*Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional*," Buku Analisis Pembangunan Industri (2021), hlm. 2-3

³⁶ Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, 1st edition (Yogyakarta: BPEF, 1992), hlm.35.

Secara umum, pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan lebih sering diukur menggunakan data produk domestik bruto (PDB) atau pendapatan output perkapita.

PDB merupakan total nilai pasar dari barang-barang akhir dan jasa-jasa yang dihasilkan di dalam suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentase kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya.

37

Teori pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai teori yang mengungkapkan faktor yang menyebabkan pendapatan perkapita mengalami peningkatan. Dan faktor tersebut kemudian dijelaskan bagaimana dapat mempengaruhi peningkatan perekonomian suatu Negara.

a. Teori pertumbuhan ekonomi klasik

Teori ini dikemukakan oleh Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus dan John Stual Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor yaitu : jumlah

³⁷ Nanga Muana, *Makroekonomi, Masalah dan Kebijakan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 273.

penduduk, jumlah barang modal, luas tanah, dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan

Teori ini menitikberatkan pada pertumbuhan jumlah penduduk, dimana asumsi awal jika jumlah penduduk meningkat, maka akan merangsang pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan perkapita. Namun jika peningkatan jumlah penduduk tidak dapat dikendalikan akan menyebabkan fungsi marginal dalam produksi akan menurun. Dan akan membawa pendapatan perkapita sama dengan pendapatan marginal.

Teori diatas pada dasarnya berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Karena menurut teori diatas salah satu pertumbuhan ekonomi dapat meningkat karena jumlah barang modal dengan proses pengadaan melalui akumulasi modal dan akumulasi tersebut terhimpun dalam pasar modal.

b. Teori Pertumbuhan Adam Smith

Menurut Adam Smith ada dua aspek utama dari pertumbuhan ekonomi yaitu : pertumbuhan output (GDP) total, dan pertumbuhan penduduk. Smith melihat sistem produksi suatu Negara terdiri dari tiga unsur pokok yaitu : sumber-sumber alam yang tersedia, sumber-sumber manusia, dan stok barang capital yang ada, sedangkan aspek lainnya Smith melihat dari pertumbuhan penduduk, yang mana ketika penduduk meningkat.

c. Teori Pemerataan Pertumbuhan Islam M. Umer Chapra

Pemerataan setidaknya terdapat lima unsur utama yang harus dilakukan. Pertama, mengadakan pelatihan dan menyediakan lowongan kerja bagi pencari kerja, sehingga terwujud *full employment*. Kedua, memberikan sistem upah yang pantas bagi karyawan. Ketiga, mempersiapkan asuransi wajib untuk mengurangi pengangguran, kecelakaan kerja, tunjangan hari tua dan keuntungan-keuntungan lainnya. Keempat, memberikan bantuan kepada mereka yang cacat mental dan fisik, agar mereka hidup layak. Kelima, mengumpulkan dan mendayagunakan zakat, infaq, dan shadaqah, melalui undang-undang sebagaimana undang-undang pajak.

5. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Terdapat perbedaan dalam menilai pertumbuhan ekonomi dalam Islam dengan konsep ekonomi kapitalis. Perbedaan tersebut berangkat dari sudut pandang yang berbeda mengenai tujuan hidup dan suatu makna. Berangkat dari konsep dasar kapitalis dengan tujuan utamanya yaitu pemenuhan kebutuhan materi tanpa batas, maka muncul sikap pemenuhan terhadap barang-barang dan jasa tanpa batas pula. Berbeda dengan Islam, walaupun memandang perlu materi, akan tetapi Islam tidak melupakan unsur moral spiritual dan tidak meletakkan materi sebagai tujuan utama, hal tersebut karena dalam ajaran Islam manusia tidak hanya akan menjalani hidup didunia saja akan tetapi akan ada kehidupan selanjutnya dan dibangkitkan kelak di akhirat. sikap

demikian sudah terintegrasi sejak pertama baik dalam kehidupan baik sosial maupun politik.³⁸

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus menerus dari faktor produksi secara benar yang mana mampu memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan manusia.³⁹ Dengan demikian maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan faktor produksi jika terdapat efek buruk atau membahayakan maka tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi. Dikarenakan perubahan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam produksi yang erat kaitannya dengan keadilan distribusi.

Pertumbuhan mencakup aspek yang lebih luas untuk kemajuan aspek materiil dan spiritual. Dalam pengertian ini, tujuan pertumbuhan ekonomi adalah untuk memajukan dasar-dasar keadilan sosial, kesamaan, Hak Asasi Manusia (HAM) dan martabat manusia. Dengan pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut Islam menyatu secara integral.

Pada model pertumbuhan yang Islami, untuk mewujudkan pemerataan menurut M. Umer Chapra, setidaknya terdapat lima unsur

³⁸ Abdul mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*” (Yogyakarta: Amanah Bunda Sejahtera, 1997), hlm. 379.

³⁹ Abdul Hasan Muhammad Sadeq, *Economic Development in Islam* (Malaysia: Pelanduk Publication, 1991), hlm. 5-6.

utama yang harus dilakukan. Pertama, mengadakan pelatihan dan menyediakan lowongan kerja bagi pencari kerja, sehingga terwujud *full employment*. Kedua, memberikan sistem upah yang pantas bagi karyawan. Ketiga, mempersiapkan asuransi wajib untuk mengurangi pengangguran, kecelakaan kerja, tunjangan hari tua dan keuntungan-keuntungan lainnya. Keempat, memberikan bantuan kepada mereka yang cacat mental dan fisik, agar mereka hidup layak. Kelima, mengumpulkan dan mendayagunakan zakat, infaq, dan shadaqah, melalui undang-undang sebagaimana undang-undang pajak.

Berdasarkan upaya-upaya tersebut, maka kekayaan tidak terpusat pada orang-orang tertentu. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 7 dengan tegas mengatakan sebagai berikut:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya” (Q.S Al-Hasyr, 59: 7)

Berdasarkan ayat di atas dengan tegas mengatakan bahwa “kekayaan hendaknya tidak terus menerus beredar di kalangan orang-orang kaya saja”. Untuk itu menurut al-Tariqi Islam harus memiliki

karakteristik tersendiri agar tujuan pertumbuhan ekonomi bisa tercapai. karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁰

- 1) *Al-Syumul* (Komprehensif), Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar persoalan materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientasi terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer, yaitu untuk menciptakan keadilan sosial. Pertumbuhan harus berorientasi pada tujuan dan nilai. Aspek material, moral, ekonomi, sosial spiritual dan fiskal tidak dapat dipisahkan. Kebahagiaan yang ingin dicapai tidak hanya kebahagiaan dan kesejahteraan material di dunia, tetapi juga di akhirat.
- 2) *Tawazun* (Berimbang), Pertumbuhan tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan asas keadilan distribusi sesuai dengan firman Allah : “Berbuat adillah kamu, sesungguhnya hal itu yang paling dekat dengan ketakwaan”. (Q.S. Al-Maidah: 8). Pertumbuhan juga memerlukan adanya keberimbangan usaha-usaha pertumbuhan. Oleh karena itu, Islam tidak menerima langkah kebijakan pertumbuhan perkotaan dengan mengabaikan pedesaan, industri yang mengabaikan pertanian atau dengan mengkonsentrasikan percepatan pembangunan program tertentu dengan cara mengabaikan sarana umum dan prasarana pokok lainnya.

⁴⁰ Al-Tariqi, Abdullah Abdul Husain, *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar dan Tujuan*. (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004). hlm 29

- 3) *Waqi'iyah* (Realistis), Realistis merupakan suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai dengan kenyataan. Dalam teori-teori sosial secara umum, realistis merupakan persyaratan yang harus ada di dalamnya, karena teori yang utopis yang jauh dari kondisi riil akan sulit diterima oleh masyarakat. Islam yang merupakan agama yang berasal dari Allah tidak mungkin menetapkan aturan-aturan idealis yang jauh dari kehidupan manusia dan kemungkinan penerapannya. Realistis Islam adalah idealisme, dan idealisme Islam adalah realitas.
- 4) *'Adalah* (Keadilan), seperti dikemukakan diatas bahwa pertumbuhan harus disertai dengan adanya keadilan distributif. Allah berfirman: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kerabat, dan Allah melarang dari berbuat keji, kemungkaran dan permusuhan.(Q.S. Al-Nahl: 90). Dari realitas yang ada kita bisa melihat betapa kesenjangan antara yang kaya dan miskin di negeri ini telah sedemikian hebatnya. Realita dari disparitas ekonomi ini tidak saja terjadi di Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya, tetapi juga negara-negara maju yang menjadi pendekar kapitalisme, seperti Amerika Serikat. Maka dari itu, disinilah pentingnya pertumbuhan yang disertai dengan pemerataan yang adil.
- 5) *Mas'uliyah* (Bertanggung Jawab), etika Islam memberikan ruang kebebasan terhadap individu dalam bidang apapun dengan ekspresi

yang mencerminkan penghormatan kepada manusia untuk menikmati kenikmatan duniawi, maka kebebasan ini tidak diberikan secara absolut tanpa batas. Kebebasan itu dibatasi oleh berbagai aturan yang menunjukkan adanya jaminan kebahagiaan seluruh anggota masyarakat. Karakteristik ini juga berkaitan dengan aspek lain dalam pertumbuhan, yaitu bahwa pertumbuhan harus *sustainable* atau berkelanjutan. Pertumbuhan harus memperhatikan faktor ekologi dengan tidak mengeksploitasi seluruh sumber daya yang ada tanpa memperhatikan kelestariannya.

- 6) *Kifayah* (Mencukupi), Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab seperti yang telah diungkapkan, namun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi umat manusia. Dalam hal ini para ahli fikih telah menetapkan dalam bidang pengalokasian harta dengan ukuran yang dapat mencukupi suatu kebutuhan berupa sandang papan, pangan dengan batas yang seharusnya.
- 7) *Ghayatuha al-insani* (Berfokus pada Manusia), Ini memiliki perbedaan dengan konsep pembangunan ekonomi modern yang menegaskan bahwa wilayah operasi pembangunan adalah lingkungan fisik saja. Dengan demikian Islam disini memperluas wilayah jangkauan obyek pembangunan dari lingkungan fisik kepada manusia. Islam sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi, namun tetap menempatkannya pada

persoalan pembangunan yang lebih besar, yaitu pembangunan umat manusia. Fungsi utama Islam adalah membimbing manusia pada jalur yang benar dan arah yang tepat. Semua aspek yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi harus menyatu dengan pembangunan umat manusia secara keseluruhan.

Perbedaan paling utama antara konsep pertumbuhan dalam Islam dan konvensional adalah terletak pada asas yang digunakan, dalam Islam unsur spiritualitas (agama) menjadi prioritas utama. Arti agama disini merupakan suatu ajaran agama yang termanifestasi dalam al-Qur'an dan sunnah Rasul. Meskipun prinsip pertumbuhan ekonomi dalam Islam berlandaskan hal tersebut, namun ia tidak merinci secara detail menyangkut masalah-masalah teknis akan tetapi hanya menjelaskan secara global mencakup petunjuk-petunjuk pokok, kaidah, prinsip dan cabang penting yang bersifat spesifik. Hal tersebut karena masalah ekonomi merupakan masalah kemanusiaan yang dapat mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungannya.

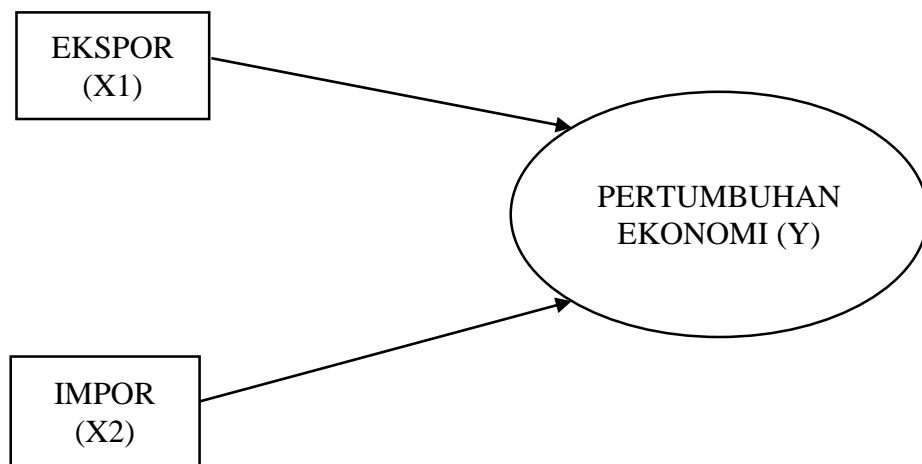
C. Kerangka Pemikiran Teoritik

Kerangka pemikiran teoritik adalah gambaran model dari konsep penelitian tentang teori yang berkaitan dengan faktor yang menjadi pokok permasalahan penelitian.⁴¹ Maka secara teoritis suatu penelitian harus menggambarkan hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Dalam setiap

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Method)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.88.

penjabaran, model penelitian harus didasarkan pada kerangka teoritis yang baik.

Maka dari peneliti membuat suatu kerangka yaitu :



Gambar 4 Kerangka Teori

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemikiran yang bersifat teoritis dan mengacu kepada studi empiris yang pernah dilakukan, penelitian ini mengasumsikan bahwa ekspor, impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berikut ini akan dijelaskan hubungan antara variabel independen (ekspor dan impor), dengan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

1. Hubungan Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi

Negara pengekspor maupun pengimpor mendapatkan keuntungan atau kekuatan dari adanya perdagangan internasional. Negara pengekspor memperoleh pasar dan Negara pengimpor memperoleh kemudahan untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan. Adanya perdagangan internasional

juga membawa dampak positif yang cukup luas bagi pertumbuhan ekonomi suatu Indonesia.⁴²

Peningkatan ekspor memberikan pemasukan valuta asing bagi Negara yang bersangkutan sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi di masing –masing Negara mengalami pertumbuhan.

Dalam penelitian Ismadiyah Purwaning Astuti, Fitri Juniwati Ayuningtyas di dalam jurnalnya (2018),⁴³ juga mendukung teori tersebut, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ekspor mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, maka dari itu muncul hipotesis :

Ha1 : Ekspor sektor farmasi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2019-2020 dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Hubungan Antara Impor dan Pertumbuhan Ekonomi

Kegiatan Impor mempunyai dampak positif dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga diperlukan usaha untuk melindungi produsen di dalam negeri, biasanya suatu Negara membatasi jumlah impor. selain untuk melindungi produsen dalam negeri pembatasan impor juga berdampak yang lebih luas terhadap perekonomian Negara. Adapun dampak positif bagi Negara ketika melakukan pembatasan impor adalah mengurangi keluarnya devisa keluar negeri, memperkuat posisi neraca pembayaran., dan lain sebagainya.

⁴² Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.271.

⁴³ Ismadiyah Purwaning Astuti and Fitri Juniwati Ayuningtyas, 'Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, Vol. 19, no. 1 (2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ismadiyah Purwaning Astuti, Fitri Juniwati Ayuningtyas di dalam jurnalnya (2018),⁴⁴ juga mendukung teori tersebut, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Terkait hal ini, maka muncul hipotesis:

Ha2 : Impor sektor farmasi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2019-2020 dalam perspektif ekonomi Islam.

⁴⁴ *Ibid.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh ekspor impor sektor farmasi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menemukan penjelasan mengapa suatu kejadian terjadi, gejala, atau fenomena yang terjadi dimana hasilnya sebagian besar berbentuk sebab akibat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang artinya mengacu pada perhitungan data dalam bentuk angka kemudian diolah menggunakan software analisis statistik.¹

Penelitian ini tergolong dalam penelitian yang menggunakan dua pendekatan. Pendekatan yang pertama adalah pendekatan fenomenologis, pada pendekatan ini adanya ekspor dan impor merupakan transaksi perdagangan internasional yang benar adanya. Kedua yaitu pendekatan Sosiologis, pendekatan sosiologi yang dimaksud disini adalah suatu metode yang membahas atas suatu objek pada pembahasan tersebut. Disini pendekatan sosiologis berbicara mengenai kebutuhan masyarakat yang erat kaitannya dengan perekonomian pada masyarakat tersebut. Kegiatan ekspor dan impor

¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

berawal dari adanya kebutuhan. Ketika ekspor impor tidak berawal dari kebutuhan maka tidak mungkin membutuhkan ekspor maupun impor.

B. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu data yang diambil lalu diukur dengan *skala numeric* (angka). Dalam penelitian ini data kuantitatif berupa data runtut waktu/historis (*Time series*) yaitu serangkaian nilai pengamatan dari suatu variabel dikumpulkan berdasarkan waktu.² Data penelitian ini bersumber Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perindustrian, dan Bank Indonesia untuk memperoleh data ekspor, Impor dan pertumbuhan ekonomi. Kemudian semua data variabel yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh berupa data *time series* bulanan dari tahun 2019-2020. Dengan cara tersebut maka pengumpulan data dalam penelitian ini termasuk kedalam metode dokumentasi., yaitu metode pengumpulan data yang berasal dari dokumen catatan tertulis dan juga termasuk data sekunder yaitu data yang telah diolah atau dipublikasikan pihak lain.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang masuk atas objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³ Dalam penelitian

² N. Damodar Gujarati, *Ekonomi Dasar Terjemahan Sumarno Zain* (Jakarta: Erlangga, 2003). hlm. 21

³ Arikunto, S. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 80.

ini, populasi yang digunakan adalah data ekspor impor sektor farmasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Sedangkan Sampel adalah bagian yang dimiliki oleh populasi.⁴ dalam pengkajian ini, sampel penelitian ini adalah berupa indeks ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi dengan periode amatan dari tahun 2019-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana pada tahun tersebut sektor farmasi mempunyai hubungan penting dengan adanya kasus pandemi di Indonesia. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisi data bersifat kuantitatif/statistic yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Secara keseluruhan, penelitian ini didasarkan pada data sekunder yang bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, data dalam penelitian ini didapat dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) dan Kementerian Perindustrian. Selanjutnya, data akan dianalisis menggunakan Software analisis dengan bantuan Program Eviews . Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) ekspor; (2) Impor; dan (3) pertumbuhan ekonomi.

E. Operasional Variabel

Definisi operasional dapat dikatakan sebagai seperangkat petunjuk tentang apa saja yang harus diteliti dan bagaimana mengukur variable-variabel

⁴ *Ibid.*, hlm. 81.

penelitian, maka dengan itu peneliti dapat mendapatkan hasil penelitian dari masalah yang ia teliti.⁵ Dalam penelitian ini ada dua macam variabel yaitu.

1. Variable Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁶ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang.⁷

Penelitian ini menggunakan nilai pertumbuhan ekonomi yang dihitung dari nilai PDRB atas dasar harga konstan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Rumus perhitungan yang digunakan pada variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi (PE)} = \frac{\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1}}{\text{PDRB}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

PDRB_t = PDRB Tahun sekarang

PDRB_{t-1} = PDRB Tahun sebelumnya

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya atau berubahannya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ekspor, dan Impor.

⁵ Supranto J, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 156.

⁶ Arikunto, S. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 81.

⁷ Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, 1st edition (Yogyakarta: BPEF, 1992), hlm. 22.

a. Ekspor

Ekspor dapat diartikan sebagai kegiatan penjualan atau pengiriman barang jasa atau model yang berasal dari daerah pabean melalui perairan atau tidak, yang dilakukan oleh orang atau badan hukum Negara, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Zona pabean merupakan seluruh wilayah perairan, daratan maupun dan diakui secara internasional maupun didasarkan atas kedaulatan dalam undang-undang serta batas-batas suatu Negara.⁸ Semakin banyak kegiatan ekspor maka akan berdampak kepada perekonomian Negara yang mana semakin banyaknya perolehan devisa, berikut bentuk persamaan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi:⁹

$$Y=C+I+G+(X-M)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Negara

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Pengeluaran Pemerintahan

X = Ekspor

M = Impor

b. Impor

⁸Ali Purwito dan Indiriani, *Ekspor, Impor, Sistem Harmonisasi, Nilai Pabean dan Pajak dalam Pabean*, (Bogor: Mitra Wacana Media, 2015)

⁹Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, 1st edition (Yogyakarta: BPF, 1992), hlm. 22.

Impor dapat diartikan pembelian atau pemasukan barang dari luar negeri ke dalam suatu perekonomian dalam negeri dan diedarkan ke dalam negeri atau daerah lalu lintas bebas.¹⁰ Impor salah satunya bertujuan untuk meningkatkan keuntungan baik untuk memproduksi lebih banyak atau mengkonsumsi secara pribadi. Impor juga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berikut bentuk persamaan impor terhadap pertumbuhan ekonomi¹¹:

$$Y=C+I+G+(X-M)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Negara

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Pengeluaran Pemerintahan

X = Ekspor

M = Impor

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹² Penggunaan instrumen yang tepat dalam

¹⁰Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 203.

¹¹*Ibid.*, hlm 206

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2016)

sebuah penelitian merupakan kunci untuk mendapatkan data yang diinginkan dari responden.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹³ Penggunaan instrumen yang tepat dalam sebuah penelitian merupakan kunci untuk mendapatkan data yang diinginkan dari responden. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Definisi	Rumus	Sumber Data
1	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang atau perkembangan dalam sektor ekonomi yang berimplikasi pada peningkatan jumlah produksi barang dan jasa.	$PE = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$	Badan Pusat Statistik (BPS)
2	Ekspor (X1)	Kegiatan penjualan atau pengiriman barang jasa atau model yang berasal dari daerah pabean melalui perairan atau tidak, yang dilakukan oleh orang atau badan hukum	$Y=C+I+G+(X-M)$	Badan Pusat Statistik (BPS)

¹³ *Ibid.*

		Negara, sesuai dengan peraturan yang berlaku.		
3	Impor (X ₂)	Pembelian atau pemasukan barang dari luar negeri ke dalam suatu perekonomian dalam negeri dan diedarkan ke dalam negeri atau daerah lalu lintas bebas.	$Y=C+I+G+(X-M)$	Badan Pusat Statistik (BPS)

G. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini maka analisis penelitian ini yang menggunakan metode analisis kuantitatif, dimana data yang diteliti dalam bentuk angka dan diperhitungkan menggunakan software Eviews. Selanjutnya untuk memperoleh parameter dari pengaruh perubahan antar variabel dalam penelitian ini akan dilakukan melalui pendekatan panel VAR atau VECM. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ekspor, impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019-2020.

Model analisis VAR merupakan sebuah bangunan model ekonometrika runtun waktu yang bersifat tidak teoritis¹⁴.

¹⁴ Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia FE UII, 2007), hlm. 371.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif akan memberikan sebuah interpretasi deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kesahihan nilai parameter yang dihasilkan oleh model yang digunakan dalam penelitian. Model asumsi klasik terdiri dari beberapa pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menunjukkan bahwa data yang ada terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji grafik yaitu menggunakan grafik histogram dan garis normal plot.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji *Durbin Watson* (DW) dan uji *Lagrange Multiplier* (LM test) (Ghazali, 2018: 112-114)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Breusch Pagan Godfrey* dimana nilai p value $> 0,05$, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3. Uji VECM

Terdapat beberapa tahapan uji yang akan digunakan dalam panel VECM sebagai berikut :

a. Uji Stasioneritas data

Pengujian akar unit (*unit root test*) dilakukan untuk menganalisis apakah suatu variabel stasioner atau tidak stasioner. Data yang stasioner akan mempunyai kecenderungan untuk

mendekati nilai rata-rata dan berfluktuasi di sekitar nilai rata-ratanya. Panel data merupakan gabungan antara data times series dan cross section, maka tahap uji stasioner perlu dilakukan untuk melihat ada tidaknya akar unit yang terkandung di antara variabel, sehingga hubungan antara variabel menjadi valid. Ada perbedaan uji stasioner di data panel dengan uji stasioner di data times series, hal ini dikarenakan adanya pengaruh individual dan waktu. Jika data panel mempunyai akar unit maka dikatakan data tersebut bergerak secara random (random walk) dan data yang mempunyai sifat random walk dikatakan data tidak stasioner.

Prosedur untuk menentukan apakah data stasioner atau tidak dengan cara membandingkan antara nilai statistik dengan nilai kritisnya. Hipotesis nol yang diajukan adalah data panel memiliki akar unit (tidak stasioner). Jika nilai absolut statistik lebih besar dari nilai kritisnya, maka data yang diamati menunjukkan stasioner, begitu juga sebaliknya.

Dari nilai statistik uji kointegrasi data panel Kao (ADF), kemudian dibandingkan dengan nilai kritis t-Student pada taraf 5 % atau dilihat nilai Prob nya. Jika nilai statistiknya lebih besar dari nilai kritisnya atau nilai Prob nya kurang dari 0,05 maka variabel-variabel yang diamati saling berintegrasi atau mempunyai hubungan jangka panjang. Demikian juga bila diperoleh hasil yang sebaliknya maka variabel-variabel yang diamati tidak terkointegrasi.

b. Uji Panjang Kelambanan (Lag) Optimal

Pemeriksaan lag digunakan untuk menentukan panjang lag optimal yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya dan akan menentukan estimasi parameter untuk model VAR. hal ini disebabkan karena hubungan kausalitas dan model VAR sangat peka terhadap panjang lag,¹⁵ sehingga perlu untuk melihat data kemudian menentukan ketepatan panjang lag optimal pada model VAR dapat menggunakan *Akaike Information Criteria (AIC)*.

c. Uji Stabilitas VAR

AR Roots Table merupakan salah satu metode untuk melakukan pengujian terhadap stabilitas model VAR yang disusun. Stabilitas system VAR dapat diketahui dari nilai invers roots karakteristik polinomialnya. Hal itu dapat dilihat dari nilai modulus dibawah tabel AR-roots-nya. Jika nilai modulus lebih kecil dari satu maka sistem tersebut stabil.

d. Uji Kausalitas *granger*

Uji Kausalitas Granger merupakan alat uji dalam mencari hubungan sebab akibat antar variabel endogen dalam sistem VAR. penelitian ini lebih dominan melakukan pengujian dengan variabel ekonomi, sehingga diduga adanya hubungan sebab akibat/ dua arah pada variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 1% dan 5%, untuk melihat hubungan kausalitas

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 300.

e. Uji Kointegrasi

Penelitian dengan menggunakan variabel yang non stasioner kemungkinan besar terdapat hubungan jangka panjang atau terdapat hubungan kointegrasi antara variabel-variabel tersebut. Kointegrasi adalah suatu hubungan jangka panjang antara variabel-variabel yang meskipun secara individual tidak stasioner, tetapi kombinasi linier antara variabel tersebut menjadi stasioner. Pemakaian PVECM mensyaratkan minimal terdapat 2 variabel yang terkointegrasi. Berkaitan dengan hal tersebut, maka langkah selanjutnya di dalam estimasi PVECM adalah uji kointegrasi, untuk mengetahui keberadaan hubungan jangka panjang antar variabel. Metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji kointegrasi adalah *Kao Residual Cointegration Test* (Engle-Granger Based) yang terdapat dalam software eViews 10.

f. Estimasi Model VAR/VECM

Metode VAR dapat mengetahui pergerakan data-data yang diamati sehingga bisa dilakukan peramalan. Peramalan di dalam VAR merupakan sebuah ekstrapolasi nilai saat ini dan masa depan seluruh variabel dengan menggunakan seluruh informasi yang ada pada masa lalu ¹⁶jika data menunjukkan adanya kointegrasi maka model yang digunakan adalah VECM untuk menjelaskan perilaku jangka pendek variable terhadap periode jangka panjang variable.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 339.

g. Uji Impulse Response Function (IRF)

Secara individual koefisien di dalam model VAR sulit diinterpretasikan maka para ahli ekonometrika menggunakan analisis impulse response. Impulse response merupakan salah satu analisis penting didalam variable model VAR. analisis impulse response mencari respon dari variabel endogen didalam system VAR karena adanya guncangan atau perubahan dalam variabel gangguan (e). Adanya shock variable gangguan e dalam persamaan GREV, misalnya mengalami kenaikan sebesar satu deviasi standard akan mempengaruhi nilai GREV saat ini maupun dimasa mendatang. Model VAR yang digunakan dalam penelitian ini adalah model bivariate VAR yang lebih sederhana. Penggunaan banyak variabel endogen lebih beresiko karena semakin banyak variabel endogen lebih beresiko karena semakin banyak variabel yang diestimasi. Derajat bebasnya juga akan ikut beresiko karena semakin banyak variabel yang akan hilang.

h. Uji Variance Decomposition (VD)

VD adalah sebutan lain dari Forecast Error Decomposition Variance (FEDV), yang mana berfungsi untuk memprediksi persentase kontribusi varian setiap variabel terhadap perubahan suatu variabel tertentu dalam sistem VAR.¹⁷ FEDV juga menjelaskan proporsi pergerakan suatu variabel akibat dari shocks

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 342.

variabel itu sendiri .dampaknya tidak hanya dalam variabel tersebut, namun juga berurutan pada pergerakan variable lain. Pada intinya FEDV menggambarkan relatif pentingnya setiap variabel lain. Intinya FEDV menjelaskan relative pentingnya setiap variabel di dalam system VAR karena adanya shocks. Sedangkan IRF melacak dampak shocks dari variabel endogen terhadap variabel lainnya.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Industri Farmasi

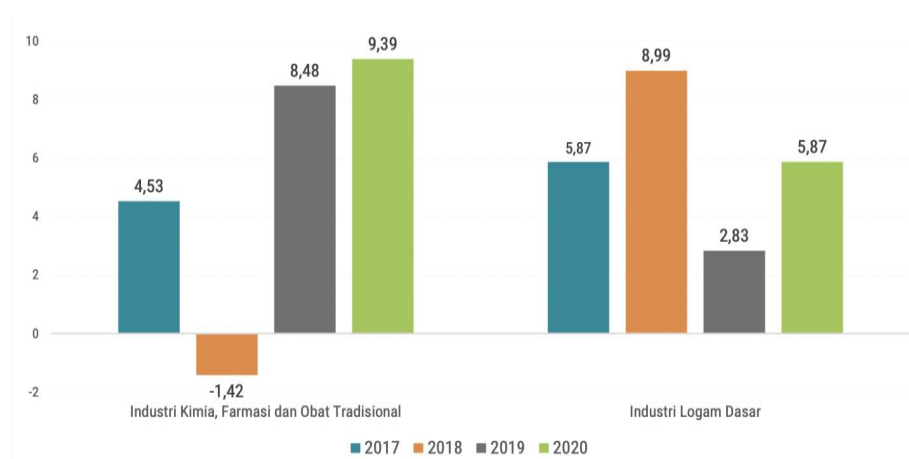
Industri farmasi di Indonesia pertama kali diawali di Hindia Timur pada tahun 1817, bernama NV. Chemicalien Rathkamp & Co kemudian NV. Pharmaceutische Handel Vereniging J. Van Gorkom & Co. pada tahun 1865. Dalam kurun waktu 50 tahun, Indonesia kemudian meluncurkan industri farmasi modern pertama, yaitu pabrik Kina di Bandung pada tahun 1896. Walaupun usianya lebih dari satu abad, namun perkembangan industri farmasi di Indonesia bisa terbilang relatif lebih lambat dibandingkan negara lainnya. Perkembangan industri farmasi mulai mencuat pada masa kemerdekaan. Tenaga apoteker pada masa penjajahan umumnya berasal dari Denmark, Austria, Jerman dan Belanda.¹

Diluncurkan suatu jaminan kesehatan dengan nama Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada tahun 2014, sejak tahun 2014 pasar farmasi Indonesia mengalami evolusi atau perkembangan secara signifikan. Karena sebenarnya JKN dinilai cukup mengganggu industri farmasi dalam negeri, meskipun mampu memperluas cakupan pasar dan menyediakan akses pelayanan dan perawatan kesehatan bagi masyarakat luas. Hal ini disebabkan karena pemerintah menetapkan harga yang cukup ketat untuk obat-obatan yang diterima. Dalam

¹ Kementerian Perindustrian RI, “*Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional*,” Buku Analisis Pembangunan Industri (2021), hlm. 1

JKN, dan bahkan sebagian obat-obatan ini kemudian disediakan secara gratis untuk warga negara yang memenuhi syarat saat berobat.

Adanya Wabah Covid-19 ini sebenarnya menciptakan peluang untuk mendorong produksi farmasi dalam negeri. Pandemi Covid-19 yang terjadi mulai awal tahun 2020 menjadikan kebutuhan akan vitamin, suplemen dan obat herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh secara umum meningkat, sehingga industri farmasi yang bermain di sektor tersebut memperoleh pertumbuhan yang cukup besar, ditandai dengan PDB Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional yang tumbuh paling tinggi di antara 15 (lima belas) kelompok Industri Pengolahan Nonmigas pada 2020, yaitu mencapai 9,39% (yoy), pertumbuhan ini juga meningkat dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 8,48%. Kontribusi Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional juga meningkat pada 2020 sebesar 10,75% terhadap PDB Industri Pengolahan Nonmigas dibanding kontribusi sebesar 9,56% di tahun 2019.² Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 5. Pertumbuhan Industri Farmasi 2017-2020 . Sumber:Kementerian Perindustrian (2020)

² Kementerian Perindustrian RI, “Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional,” Buku Analisis Pembangunan Industri (2021), hlm. 2-3

Pandemi Covid-19 yang tengah berlangsung membuka mata kita akan pentingnya menjaga kesehatan, obat-obatan, perangkat medis dan juga tenaga kesehatan. Industri Farmasi di Indonesia memiliki peluang yang besar untuk tumbuh, ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah industri farmasi di Indonesia.

2. Ekspor dan Impor

Ekspor adalah kegiatan menjual barang dari daerah pabean sesuai peraturan dan perundangan. Ekspor suatu Negara biasanya terdiri dari barang atau jasa yang dihasilkan di dalam negeri sendiri, dengan begitu tidak menutup kemungkinan mengekspor barang-barang yang diimpor, atau beberapa barang diimpor dan sebagian diekspor.³ Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara atau daerah yang perekonomiannya bersifat terbuka seperti di Indonesia, karena ekspor secara luas ke berbagai negara memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomiannya. Apalagi Indonesia yang baru saja bangkit dari keterpurukan akibat krisis ekonomi dan krisis multidimensional senantiasa berupaya untuk mengembangkan ekspornya untuk menopang pemulihan ekonomi melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi yang didukung dengan jaminan pemerataan, stabilitas dan kepastian hukum.⁴

Impor dapat diartikan sebagai pembelian barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri dengan perjanjian kerjasama antara 2 negara atau lebih. Impor juga

³ Sri Purnawati, Astuti dan Fatmawati, *Dasar-Dasar Ekspor Impor, Teori, Praktek, Dan Prosedur* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), hlm. 12.

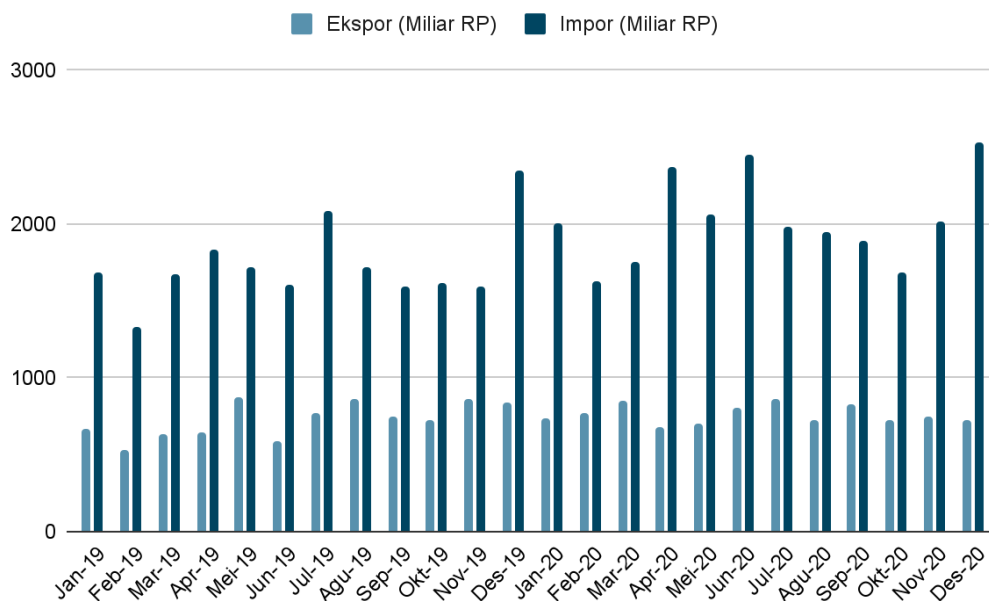
⁴Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi 2: Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPEF, 1998), hlm. 65.

bisa dikatakan sebagai perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke wilayah Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.⁵ Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Menurut beberapa studi empiris di beberapa Negara, mengatakan bahwa impor berhubungan positif dengan tingkat pendapatan.

Akibat pandemi Covid-19 pada tahun 2020, salah satu kebutuhan utama masyarakat Indonesia adalah obat-obatan. Obat-obatan merupakan suatu kebutuhan primer yang tingkat urgensi saat ini sangat tinggi dan wajib disediakan oleh negara sehingga tidak terpengaruh oleh pasang surutnya kondisi ekonomi suatu negara tersebut. Menurut deputi Bidang Industri Agro dan Farmasi, Indonesia masih mengimpor bahan baku obat-obatan mencapai 92%. Kebutuhan akan produk farmasi kian meningkat seiring dengan meningkatnya penduduk dunia dan berkembangnya jenis penyakit. Produk farmasi merupakan komoditi yang dibutuhkan baik dalam negeri maupun luar negeri.⁶ Berikut grafik yang menunjukkan fluktuasi ekspor dan impor sektor farmasi di Indonesia pada maret 2019-2020.

⁵Hutabarat R, *Transaksi Ekspor Impor*, (Jakarta, Erlangga, 1996), hlm. 403.

⁶Ratna Sri Mawarti. "Prospek Industri Farmasi Di Indonesia." *Jurnal Inspirasi*, Vol. 8, No. 2 (2017), hlm. 70.



Gambar 6 Pertumbuhan Ekspor Impor Industri Farmasi 2017-2020. Sumber: Kementerian Perindustrian (2020)

Berdasarkan grafik perkembangan ekspor impor di atas, pada periode penelitian yaitu Januari 2019-Desember 2020 dapat dilihat bahwa kegiatan ekspor dan impor sektor farmasi dalam keadaan berfluktuasi setiap bulannya. Nilai Impor jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai ekspor. Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita menyatakan ada 220 perusahaan di industri farmasi di Indonesia dan 90 persen di antaranya berfokus pada sektor hilir (*downstream*) dalam produksi obat-obatan. Sementara itu, pemerintah terus mengupayakan pengurangan impor sebesar 35 persen hingga akhir tahun 2022. Pemerintah berharap upaya tersebut dapat mengatasi ketergantungan pada impor bahan baku.⁷

Menurut data dari Kementerian Kesehatan, hingga tahun 2021, ada 241 industri pembuatan obat-obatan, 17 industri bahan baku obat-obatan, 132

⁷ "Potensi Menjanjikan di Industri Farmasi dan Kesehatan Indonesia." <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/potensi-menjanjikan-di-industri-farmasi-dan-kesehatan-indonesia>. Diakses pada 16 Okt. 2021.

industri obat-obatan tradisional, dan 18 industri ekstraksi produk alami. Pertumbuhan fasilitas produksi peralatan medis juga terus meningkat. Dari tahun 2015 hingga 2021, jumlah perusahaan yang memproduksi perangkat medis meningkat dari 193 menjadi 891 perusahaan. Lebih jauh, dalam lima tahun terakhir, industri perangkat medis dalam negeri mengalami pertumbuhan sebesar 361,66 persen atau kira-kira sejumlah 698 perusahaan. Indonesia mengekspor produk farmasi dan perangkat medis ke beberapa negara, yaitu Belanda, Inggris, Polandia, Nigeria, Kamboja, Vietnam, Filipina, Myanmar, Singapura, Korea Selatan, dan Amerika Serikat.⁸

3. Pertumbuhan Ekonomi

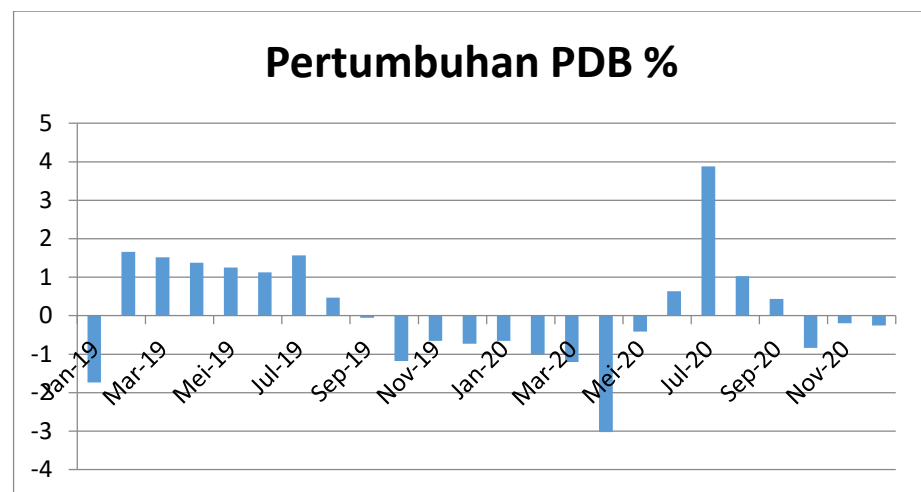
Pertumbuhan ekonomi dikatakan sebagai perkembangan dalam sektor ekonomi yang berimplikasikan pada peningkatan jumlah produksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi pun menjadi salah satu indikator tingkat ekonomi suatu Negara termasuk Negara berkembang Indonesia. Menurut Boediono pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan bagi penurunan pengangguran.⁹ Secara umum, pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif

⁸ "Potensi Besar Industri Kesehatan Dalam Negeri - Indonesia.go.id." 22 Mei. 2021, <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/2811/potensi-besar-industri-kesehatan-dalam-negeri>. Diakses pada 17 Okt. 2021.

⁹ Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, 1st edition (Yogyakarta: BPFE, 1992), hlm.35.

dan lebih sering diukur menggunakan data produk domestik bruto (PDB) atau pendapatan output perkapita

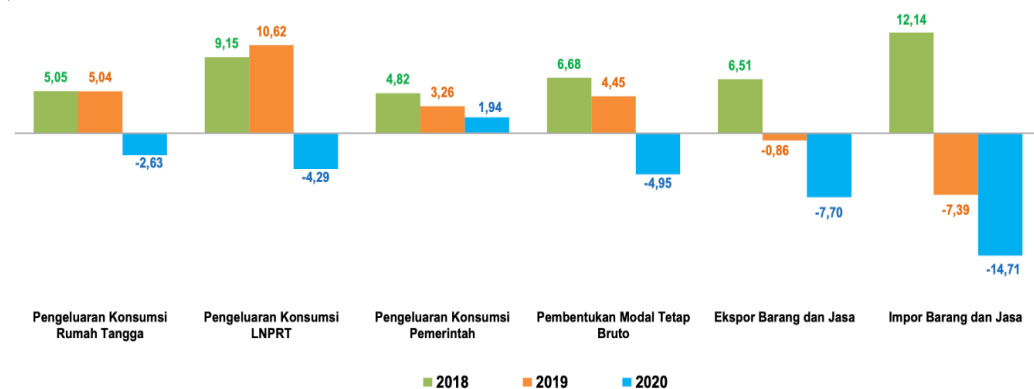
Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2021 diprediksi akan membaik dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun akan menurun di tahun 2022-2023. Dari sisi perdagangan barang, WTO juga memprediksi pertumbuhan positif volume perdagangan barang pada tahun 2021, namun juga diprediksikan menurun di tahun 2022. Ketidakpastian akibat pandemi Covid-19 masih menjadi faktor utama pertumbuhan ekonomi dan perdagangan global.¹⁰ Berikut grafik pertumbuhan ekonomi pada periode penelitian yaitu 2020-2021.



Gambar 7 Grafik Pertumbuhan 2019-2020. Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Indonesia mengalami dampak pandemi, penurunan pertumbuhan ekonomi dirasakan sejak awal pandemi di awal tahun 2020. Sehingga, hal ini menjadi tantangan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian Indonesia.

¹⁰ "Perkembangan Makro Ekonomi Global dan Nasional serta Kinerja" 10 Mar. 2021, http://bppp.kemendag.go.id/media_content/2021/03/Makroekonomi_update_as_of_15_Mar_2021.pdf. Diakses pada 18 Okt. 2021.



Gambar 8 Kontraksi Pertumbuhan Ekonomi Sebelum dan Setelah Pandemic Covid-19 2018-2020 Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Berdasarkan data dari BPS tahun 2020, ekonomi di Indonesia sampai dengan tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07%. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2. Kontraksi ini terjadi pada hampir semua dari komponen PDB pengeluaran kecuali komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) yang tumbuh sebesar 1,94%. Kontraksi terdalam terjadi pada komponen Ekspor barang dan Jasa sebesar 7,07%, diikuti komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 4,95%, Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit (PK-LNPRT) sebesar 4,29% dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 2,63%. Sementara itu, komponen Impor Barang dan Jasa yang merupakan faktor pengurang dalam PDB menurut pengeluaran mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 14,71%.¹¹

Saat ini perekonomian dunia salah satunya Indonesia, masih mengalami kebuntuan pada resesi ekonomi yang diakibatkan oleh Covid-19. Pada

¹¹ Berita Resmi Statistik, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020*, Badan Pusat Statistik, 2020, hlm. 4.

beberapa negara seperti AS, Korea Selatan, Uni Eropa, Jepang, Hongkong dan Singapura mengalami pertumbuhan ekonomi negatif pada tahun 2020. Perlambatan ekonomi pastinya akan berdampak pada kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia. Adanya pandemi ini menyebabkan efek domino dari kesehatan ke masalah masalah sosial dan ekonomi.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah salah satu dalam bagian statistik yang menjelaskan bagaimana cara mengumpulkan data kemudian menjelaskan bagaimana cara menyajikannya dalam bentuk yang lebih dipahami dan mudah dipahami. Pada penelitian ini analisis yang dilakukan untuk melihat pengaruh ekspor dan impor sektor farmasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada masa pandemi covid-19 tahun 2019-2020. Adapun variabel-variabel yang diteliti yaitu ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dilihat dari pertumbuhan produk domestik bruto. Dibawah ini merupakan statistik deskriptif dari variabel diatas:

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Maximum	Minimum	Standar Deviasi
PDB	24	0,125031	3,879460	-3,025159	1,431500
Ekspor	24	743,2083	868,0000	527,0000	92,06991
Impor	24	1879,750	2533,000	1332,000	309,7760

Sumber: Hasil Estimasi Menggunakan Eviews (Data diolah, 2022)

Hasil pengolahan dalam tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa terdapat 44 sampel (N) pada setiap variabel yang diteliti. Variabel pertama yaitu Pertumbuhan

Ekonomi yang dilihat dari Pertumbuhan PDB dalam persen (%) menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,125013 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 3,879460 dan nilai terendah (*minimum*) yaitu -3,025159 dengan standar deviasi atau tingkat sebaran data sebesar 1,431500. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya nilai Pertumbuhan Ekonomi yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara -3,025159% sampai 3,879460% dengan nilai rata-rata sebesar 0,125013% pada standar deviasi 1,431500.

Variabel kedua yaitu Ekspor yang dilihat dari nilai ekspor sektor farmasi dalam miliar rupiah menunjukkan bahwa Ekspor dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 743,2083 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 868,0000 dan nilai terendah (*minimum*) yaitu 527,0000 dengan standar deviasi atau tingkat sebaran data sebesar 92,06991. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya nilai Ekspor yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 527,0000 sampai 868,0000 miliar rupiah dengan nilai rata-rata sebesar 743,2083 miliar rupiah pada standar deviasi 1,431500.

Variabel ketiga yaitu Impor yang dilihat dari nilai impor sektor farmasi dalam miliar rupiah menunjukkan bahwa Impor dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 1.879,750 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 2.533,000 dan nilai terendah (*minimum*) yaitu 1.332,000 dengan standar deviasi atau tingkat sebaran data sebesar 309,7760. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya nilai Impor yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 527,0000 sampai 868,0000 miliar rupiah dengan nilai rata-rata sebesar 743,2083 miliar rupiah pada standar deviasi 1,431500.

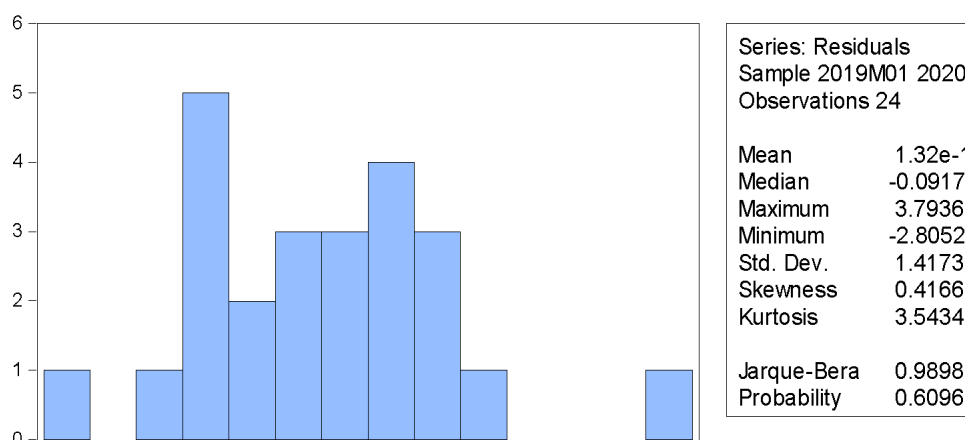
1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan estimasi VAR/VECM, maka ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu pengujian asumsi klasik. Pengujian ini digunakan untuk dapat mendeteksi terpenuhinya asumsi-asumsi dalam model serta digunakan untuk menginterpretasikan data agar lebih relevan dalam menganalisis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model distribusi normal. Data yang baik adalah data yang terdistribusi secara normal. Dalam melakukan pengujian asumsi normalitas data, dilakukan dengan menggunakan pengujian *Jarque Bera* (JB).

Tabel 5 Uji Normalitas



Sumber: Hasil Estimasi Menggunakan Eviews (Data diolah, 2022)

Dapat dilihat pada tabel 4.2 nilai probability *Jarque Bera* adalah 0,6096, sehingga probabilitas *Jarque Bera* hitung lebih besar dari 0,05 (*Jarque Bera* > 0,05) maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen

saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Centered VIF	Keterangan
C	352.3296	NA	tidak terjadi multikolinearitas
EKSPOR	6.297668	1.102473	tidak terjadi multikolinearitas
IMPOR	4.083631	1.102473	tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Estimasi Menggunakan Eviews (Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam variabel penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas. Karena pada pengujian multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* atau pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.171805	Prob. F(2,21)	0.8433
Obs*R-squared	0.386376	Prob. Chi-Square(2)	0.8243
Scaled explained SS	0.376199	Prob. Chi-Square(2)	0.8285

Sumber: Hasil Estimasi Menggunakan Eviews (Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai prob. Chi-Square pada $obs^*R\text{-Squared} = 0,386376 > 0,05$ maka model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menguji hubungan yang terjadi antara anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Karena permasalahan autokorelasi hanya relevan digunakan jika data yang dipakai adalah *time series*.

Tabel 8 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	3.091685	Prob. F(2,19)	0.0688
Obs*R-squared	5.892813	Prob. Chi-Square(2)	0.0525

Sumber: Hasil Estimasi Menggunakan Eviews (Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai p value *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM test* yang ditunjukkan dengan nilai prob. Chi-Square (2) = 0,0525 > 0,05 maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

2. Analisis VAR/VECM

a. Uji Stasioneritas Data

Dalam melakukan pengujian VAR perlu dilakukannya uji stasioneritasnya terlebih dahulu. Adapun metode uji stasioneritas yang digunakan adalah dengan melakukan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) yang diawali dengan melakukan pengujian formal dengan uji unit root test. Metode uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) ini digunakan untuk menguji data apakah data *time series* tersebut stasioner atau tidak, dan dimana data

tersebut pergerakannya sangat lembut (smooth). Uji ADF yang dilakukan pada tingkat level dan first difference tahun 2019 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 9 Hasil Uji Akar Unit (*Root Test*) dengan *Augmented Dickey Fuller* (ADF) Pada Tingkat Level

Variabel	ADF Statistik			
	<i>t-statistic</i>	<i>critical value 5%</i>	<i>Prob.</i>	Keterangan
PDB	-2.920983	-2.998064	0.0583	tidak stasioner
Ekspor	-0.079367	-1.960171	0.6433	tidak stasioner
Impor	-2.932653	-2.998064	0.0570	tidak stasioner

Sumber: Hasil Estimasi Menggunakan Eviews (Data diolah, 2022)

Dari hasil Uji ADF terhadap variabel pada tingkat level menunjukkan bahwa dari tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak stasioner pada tingkat level. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* < nilai *critical value* dan nilai *probability* > dari tingkat kepercayaan α 5%. Karena tidak semua variabel tidak stasioner pada tingkat level, maka dilakukan uji unit root test pada 1st *Difference*.

Tabel 10 Hasil Uji Akar Unit (*Root Test*) dengan *Augmented Dickey Fuller* (ADF) Pada Tingkat 1st *Difference*

Variabel	ADF Statistik			
	<i>t-statistic</i>	<i>critical value 5%</i>	<i>Prob.</i>	Keterangan
PDB	-4.025978	-3.020686	0.0063	stasioner
Ekspor	-5.923083	-1.958088	0.0000	stasioner
Impor	-6.120485	-3.004861	0.0570	stasioner

Sumber: Hasil Estimasi Menggunakan Eviews (Data diolah, 2022)

Hasil dari tabel 4.7 diatas menunjukkan hasil uji ADF pada tingkat 1st *Difference* dapat dilihat bahwa seluruh nilai probabilitas pada seluruh variabel

telah stasioner dimana nilai t-statistik > nilai critical value nilai probability < tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$. Sehingga penelitian dapat dilakukan dengan uji berikutnya.

b. Uji Panjang Kelambaan (*lag*) yang optimal

Pengujian dalam pendekatan VAR sangat sensitif terhadap jumlah lag data yang digunakan dalam sebuah penelitian, oleh karena itu perlu menentukan jumlah lag yang optimal. Penentuan Panjang lag digunakan untuk mengetahui jangka periode keterpengaruhannya suatu variabel dengan variabel pada masa sebelumnya ataupun terhadap variabel endogen lainnya. Adapun langkah yang digunakan dalam penentuan lag optimal dengan melihat nilai terendah LR (*Likelihood Ratio*), FPE (*Final Prediction Error*), AIC (*Akaike Information Criterion*), SIC (*Schwarz Information Criterion*), dan HQ (*Hannan-Quinn Information Criterion*). Berikut hasil uji panjang kelambanan lag pada ekspor dan impor sektor farmasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tabel 11 Hasil Uji lag Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-6.205231	NA*	0.000529	0.968972	1.118094	0.994209
1	2.301759	13.43209	0.000568	1.020867	1.617355	1.121817
2	7.504879	6.572362	0.000927	1.420539	2.464393	1.597201
3	23.17405	14.84448	0.000586	0.718521	2.209740	0.970895
4	44.88424	13.71170	0.000270	-0.619394	1.319192	-0.291308
5	67.38370	7.105092	0.000265*	-2.040389*	0.345562*	-1.636592*

Sumber: Hasil Estimasi Menggunakan Eviews (Data diolah, 2022)

Adapun hasil pengujian *lag optimal* dapat dilihat pada tabel 4.8. Pemilihan lag 7 sebagai lag optimal karena berdasarkan hasil eviews bahwa jumlah bintang terbanyak berada pada lag 7. Indikator FPE, AIC, SC, dan HQ berada pada lag 7 dengan hasil 0.000265, -2.040389, 0.345562 dan -1.636592. Dengan demikian, dari hasil uji diatas bahwa panjang kelambanan lag optimal terletak pada lag 7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika terjadi *shock* pada satu variabel akan direspon oleh variabel lainnya dengan jangka waktu tujuh periode.

c. Uji Stabilitas VAR

Untuk menguji stabil atau tidaknya estimasi model VAR yang telah ditentukan maka dilakukan *VAR condition stability check* yakni berupa *roots of characteristic polynominal*. Suatu model VAR dikatakan stabil jika seluruh roots nya memiliki modulus lebih kecil dari 1. Selanjutnya, kestabilan ini dapat mempengaruhi kevalidan dari hasil *Impulse Response dan Variance Decomposition*.

Berikut merupakan hasil dari pengujian stabilitas VAR pada data pengaruh ekspor dan impor sektor farmasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tabel 12 Hasil Uji Stabilitas pada Data

Root	Modulus
0.476259 - 0.819535i	0.947872
0.476259 + 0.819535i	0.947872
-0.936899	0.936899
-0.265379 - 0.862052i	0.901975
-0.265379 + 0.862052i	0.901975
-0.682406 - 0.551020i	0.877098
-0.682406 + 0.551020i	0.877098
0.818662 - 0.304922i	0.873604
0.818662 + 0.304922i	0.873604
-0.084507 - 0.795418i	0.799895
-0.084507 + 0.795418i	0.799895
0.728083	0.728083
0.148891 - 0.593410i	0.611804
0.148891 + 0.593410i	0.611804
-0.569054	0.569054

Sumber: Hasil Estimasi Menggunakan Eviews (Data diolah, 2022)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas bahwa dapat diketahui tidak ada nilai modulus yang lebih dari 1. Nilai modul untuk penelitian ini berkisar dari 0.569054 - 0.947872. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil ini menunjukkan model VAR yang telah dibentuk adalah stabil.

d. Uji Kausalitas Granger

Pengujian ini digunakan sebagai alat uji dalam mencari hubungan sebab akibat antar variabel endogen dalam sistem VAR, atau bisa dikatakan sebagai alat uji untuk menunjukkan bagaimana arah hubungan suatu variabel secara keseluruhan baik itu dari satu arah maupun arah yang timbal balik atau tidak ada hubungan sama sekali. Untuk melihat suatu hubungan antar variabel dapat dilihat dari masing-masing nilai dengan lag optimal kemudian dengan nilai signifikansi 1%, 5%, dan 10%.

Tabel 13 Hasil Uji Kausalitas Granger pada Data

Null Hypothesis:	F-Statistic	Prob.
EKSPOR does not Granger Cause PDB	1.57427	0.2359
PDB does not Granger Cause EKSPOR	0.13031	0.8787
IMPOR does not Granger Cause PDB	1.09188	0.3580
PDB does not Granger Cause IMPOR	2.41923	0.1190
IMPOR does not Granger Cause EKSPOR	0.59604	0.5621
EKSPOR does not Granger Cause IMPOR	0.15539	0.8573

Sumber: Hasil Estimasi Menggunakan Eviews (Data diolah, 2022)

Nilai probabilitas yang terdapat pada penelitian kausalitas granger perlu diperhatikan. Pada tabel diatas semua variabel tidak memiliki hubungan timbal balik atau tidak memiliki hubungan dua arah signifikan pada level 5% (probability > 0,05) pada lag 2. Maka dari itu H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya bahwa ekspor dan impor 2 periode yang lalu tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi..

e. Uji Kointegrasi

Dalam pengujian VAR, dibutuhkan pengujian untuk mengetahui keseimbangan hubungan jangka panjang antar variabel. Uji kointegrasi ini digunakan sebagai penentu apakah peneliti menggunakan VAR atau VECM dalam menentukan estimasi model. Dalam hal ini, uji kointegrasi dapat menjelaskan hubungan variabel dengan variabel lain. Selanjutnya langkah ini digunakan untuk mengetahui apakah model kita merupakan VAR tingkat diferensiasi jika tidak ada kointegrasi dan VECM bila ada kointegrasi. Untuk melihat adanya kointegrasi atau tidak, dapat dilihat dari nilai Trace Statistic dengan *Critical Valuenya*, apabila nilai *Trace Statistic* > *Critical Value* maka dapat dikatakan bahwa terdapat variabel yang saling terkointegrasi. Begitupun sebaliknya jika *Trace Statistic* < *Critical Value* maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat variabel yang saling terkointegrasi.

Tabel 14 Hasil Uji Kointegrasi

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.621376	39.27576	29.79707	0.0030
At most 1 *	0.452844	18.88029	15.49471	0.0148
At most 2 *	0.256242	6.216845	3.841466	0.0127

Sumber: Hasil Estimasi Menggunakan Eviews (Data diolah, 2022)

Dari hasil uji kointegrasi pada tabel diatas, menjelaskan bahwa nilai *trace statistic* pada semua variabel memiliki nilai yang lebih besar (>) daripada nilai *critical valuenya* maka dalam penelitian ini terdapat model terkointegrasi dilihat pada None*, At most* dan At most 2*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan saling berkointegrasi atau saling berhubungan. Dengan demikian, model estimasi ini termasuk ke dalam model VECM, yaitu model VAR non structural ketika data *time series* tidak stasioner pada level, tetapi stasioner pada tingkat diferensiasi dan terkointegrasi sehingga menunjukkan adanya hubungan teoritis antar variabel. Kondisi tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara variabel ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia semasa pandemi Covid-19 tahun 2019-2020

f. Uji *Vector Error Correction Model* (VECM)

Setelah melakukan beberapa uji sebelumnya terdapat kointegrasi pada uji kointegrasi maka model yang digunakan yaitu *Vector Error Correction Model* (VECM). Penggunaan VECM dengan rumusan masalah dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun hasil dari estimasi VECM dapat ditunjukkan dalam tabel 4.12 dibawah ini.

Tabel 15 Hasil Uji *Vector Error Correction Model* (VECM)

Variabel	Koefisien	t-statistic	t-tabel	Keterangan
Jangka Pendek				
CointEq1	0.20074	-3.90099	1.71714	tidak signifikan
Ekspor	-4.048811	-1.94075		tidak signifikan
Impor	4.165881	1.63392		signifikan
Jangka Panjang				
Ekspor	-8.959967	-1.74929	1.71714	tidak signifikan
Impor	-29.8863	-6.70742		tidak signifikan

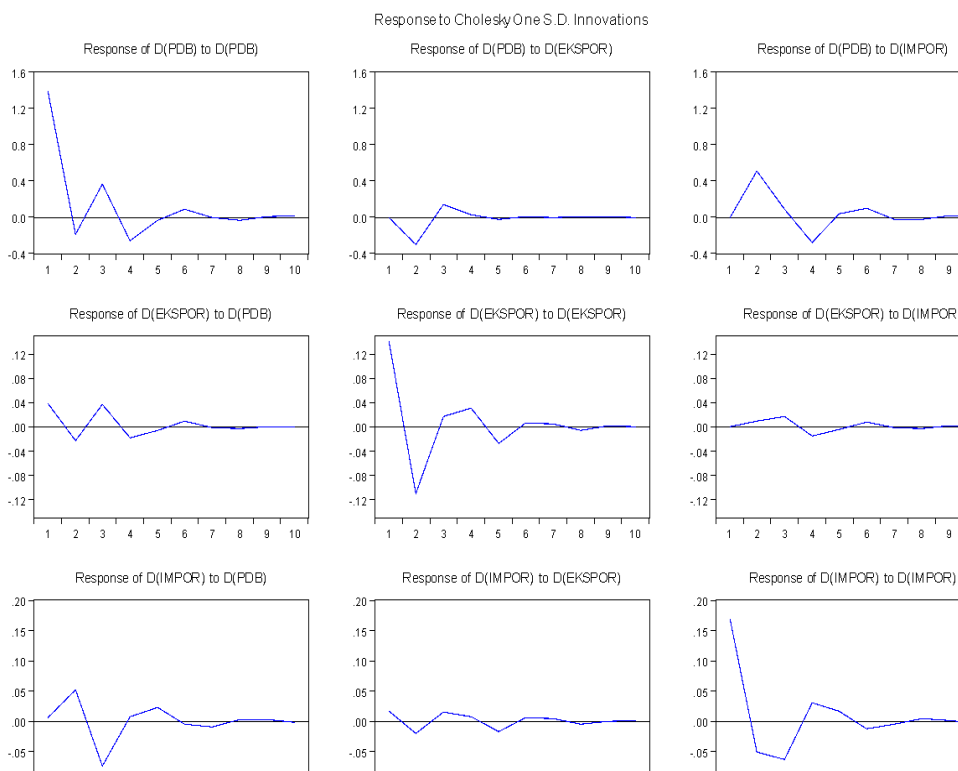
Sumber: Hasil Estimasi Menggunakan Eviews (Data diolah, 2022)

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel ekspor dan impor sektor farmasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019-2020 semasa pandemi Covid-19.

g. Analisis *Impulse response function* (IRF)

Untuk mengetahui bagaimana dampak dari adanya *shock* yang terjadi pada suatu variabel terhadap variabel lainnya dalam suatu model yang dibentuk. Selain itu, pengujian IRF ini dapat memberikan dan melacak informasi tentang shock pada saat sekarang dan berapa lama pengaruh shock pada suatu variabel dimasa yang akan datang. Dengan demikian shock atas suatu variabel dan dengan adanya informasi baru tersebut akan mampu

mempengaruhi variabel itu sendiri dan variabel-variabel lain yang ada dalam sistem VAR.



Gambar 9 Hasil Analisis *Impulse Response Function* (IRF) Sumber: Hasil Estimasi Menggunakan Eviews (Data diolah, 2022)

Pada pengujian IRF melalui grafik ini, dijelaskan bahwa pada sumbu vertikal menunjukkan nilai standar deviasi yang digunakan untuk mengukur seberapa besar respon yang akan diberikan suatu variabel pada variabel lainnya saat terjadi shock. Jika garis respon pada grafik berada diatas garis horizontal, maka shock akan memberikan pengaruh positif, begitupun sebaliknya jika garis respon pada grafik berada dibawah garis horizontal, maka shock akan memberikan pengaruh negatif.

Hasil output diketahui sebagai berikut:

- 1) Respons PDB dengan PDB menunjukkan respon yang berubah-ubah setiap periodenya baik respon positif maupun negatif pada periode 1-6. Pada periode ke 1 menuju periode 2 mengalami penurunan yang cukup banyak dan respon yang stagnan di garis horizontal pada periode 7-10.
- 2) Respon PDB dengan Ekspor menunjukkan respon yang berubah-ubah setiap periodenya baik respon positif maupun negatif pada periode 1-3 dan respon yang stagnan di garis horizontal pada periode 4-10.
- 3) Respon PDB terhadap Impor menunjukkan respon yang berubah-ubah setiap periodenya baik respon positif maupun negatif pada periode 1-6 dan respon yang stagnan di garis horizontal pada periode 7-10.
- 4) Respon Ekspor terhadap PDB menunjukkan respon yang berubah-ubah setiap periodenya baik respon positif maupun negatif pada periode 1-6 dan respon yang stagnan di garis horizontal pada periode 7-10.
- 5) Respon Ekspor ke Ekspor menunjukkan respon yang berubah-ubah setiap periodenya baik respon positif maupun negatif. Pada periode ke 1 menuju periode 2 mengalami penurunan yang cukup banyak. Pada periode 1-6 dan respon yang stagnan di garis horizontal pada periode 7-10.
- 6) Respon Ekspor ke Impor menunjukkan respon yang berubah-ubah setiap periodenya baik respon positif maupun negatif pada periode 1-6 dan respon yang stagnan di garis horizontal pada periode 7-10.
- 7) Respon Impor terhadap PDB menunjukkan respon yang berubah-ubah setiap periodenya baik respon positif maupun negatif pada periode 1-6 dan respon yang stagnan di garis horizontal pada periode 7-10.

- 8) Respon Impor ke Ekspor menunjukkan respon yang berubah-ubah setiap periodenya baik respon positif maupun negatif pada periode 1-6 dan respon yang stagnan di garis horizontal pada periode 7-10.
- 9) Respon Impor ke Impor menunjukkan respon yang berubah-ubah setiap periodenya baik respon positif maupun negatif. Pada periode ke 1 menuju periode 2 mengalami penurunan yang cukup banyak. Pada periode 1-6 dan respon yang stagnan di garis horizontal pada periode 7-10.

h. Uji *Variance Decomposition*

Uji *Variance Decomposition* digunakan untuk memberikan informasi mengenai seberapa besar kontribusi variabel atas perubahan setiap variabel yang dijelaskan oleh setiap gangguan (*shock*) yang ada dalam model VAR. atau bisa kita pahami, pengujian ini dipergunakan untuk mengetahui variabel yang memiliki peran penting dalam menjelaskan perubahan atas suatu variabel. Adapun nilai hasil analisis ini berbentuk persentase, sehingga setiap variabel dapat diketahui berapa persentase kontribusi yang dimiliki oleh setiap variabel.

Berikut merupakan hasil dari pengujian stabilitas VAR pada data pengaruh ekspor dan impor sektor farmasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tabel 16 Hasil Uji Variance Decomposition pada Data

Variance Decomposition of D(PDB):				
Period	S.E.	D(PDB)	D(EKSPOR)	D(IMPOR)
1	1.384853	100.0000	0.000000	0.000000

2	1.518831	84.64869	4.023158	11.32815
3	1.570899	84.57508	4.558036	10.86688
4	1.616554	82.40651	4.321562	13.27192
5	1.617562	82.34998	4.346631	13.30338
6	1.622703	82.12364	4.320169	13.55619
7	1.622978	82.09579	4.321065	13.58315
8	1.623524	82.07470	4.320797	13.60450
9	1.623586	82.06859	4.320643	13.61077
10	1.623662	82.06561	4.322295	13.61210

Sumber: Hasil Estimasi Menggunakan Eviews (Data diolah, 2022)

Hasil output menunjukkan bahwa variabel Y (PDB) dipengaruhi oleh variabel X1 dan X2. Terjadi penurunan PDB dari periode pertama sampai periode 10 (100-82). Sementara itu untuk X1 (Ekspor) memiliki nilai yang fluktuatif. Kenaikan pada periode 2 & 3 namun terdapat penurunan cukup banyak pada periode 4 dan berfluktuatif di periode 5-10. sehingga pengaruh ekspor tiap tahunnya terhadap PDB mengalami mengalami pengaruh yang berfluktuasi. Sedangkan untuk X2 (Impor) terjadi peningkatan dari periode 1 sampai 10 (3-4). Sehingga pengaruh impor terhadap PDB tiap tahunnya mengalami kenaikan. Berdasarkan tabel diatas juga dapat dilihat bahwa pengaruh ekspor lebih tinggi terhadap PDB dibandingkan dengan pengaruh impor.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Ekspor Sektor Farmasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2019-2020 dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan uji VECM Pada hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa Ekspor sektor farmasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga ketika kegiatan ekspor sektor farmasi mengalami kenaikan, maka tidak menimbulkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi tidak secara signifikan dipengaruhi oleh variabel ekspor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Dari beberapa uji yang telah dilakukan, pengujian IRF menunjukkan respon pertumbuhan ekonomi terhadap ekspor menunjukkan respon berubah-ubah baik positif maupun negatif dalam periode 10 Tahun dan cenderung stagnan.

Hal ini sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi yang dikatakan oleh Boediono (1992) bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan yang terjadi oleh output perkapita dalam jangka panjang. Hasil penelitian menyatakan dalam kurun waktu 10 tahun lebih ekspor sektor farmasi akan memberikan respon kepada pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia sesuai dengan data dari BPS dipaparkan bahwa industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 7,07% pada triwulan II tahun 2021. Sektor ini merupakan sumber pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 1,35%. Di periode ini, sektor manufaktur sendiri mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,91% meskipun mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19. Lima besar kontributor PDB di periode ini adalah industri makanan dan minuman sebesar 6,66%, industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 1,96%, industri logam dan sebesar 1,57%, dan industri alat angkut 1,46%, serta industri tekstil dan pakaian jadi sebesar 1,05%. “Hal ini menunjukkan bahwa industri manufaktur punya peran penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional,” ujar Menperin.¹² Jika melihat besaran kontribusi terhadap

¹² "Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif di Tengah Tekanan Pandemi." 6 Agu. 2021, <https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi>. Diakses pada 16 Okt. 2021.

pertumbuhan ekonomi, sektor farmasi masih memiliki kontribusi yang lebih rendah dibandingkan sektor lainnya.

Jika melihat besaran nilai pertumbuhan ekonomi terhadap ekspor sektor farmasi, bahwa pada saat terjadi penurunan PDB pada masa pandemic maka pemerintah membatasi kegiatan ekspor pada sektor farmasi selama periode tersebut. Namun kegiatan ekspor masih dilakukan pada sektor selain farmasi.

Hal ini sejalan dengan temuan Adrian Sutawijaya (2010) yang menyatakan bahwa variabel ekspor migas pada tahun 1998-2006 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Ekspor merupakan suatu kegiatan perdagangan luar negeri dengan melakukan pengiriman barang ke pasar luar negeri. Dalam islam dikatakan bahwa tidak mungkin suatu negeri tidak mampu memenuhi kebutuhan bangsanya sendiri akan tetapi pada prakteknya kegiatan ekspor dilakukan untuk keberlangsungan perekonomian dan kestabilan perdagangan internasional. Dalam firman Allah SWT didalam surah al-Fushilat ayat 10:

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَارَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلنَّاسِ لِيُنظَرُوا فِيهَا يَوْمَ تُخْرَجُونَ مِنْهَا وَتَحْتَسَبُونَ

Artinya:

“Dan Dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni) nya dalam 4 masa. (penjelasan itu sebagai jawaban bagi orang yang bertanya)”. (Q.S. Fushilat:10)

Berdasarkan uraian ayat diatas menunjukkan bahwa perintah Allah SWT kepada manusia dalam memanfaatkan kekayaan alam yang diberikan pada suatu negeri hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya. Itulah mengapa manusia diciptakan dengan akal dan kesempurnaan berfikir sehingga dengan itu semua dapat memanfaatkan kekayaan alam untuk kemaslahatan umat.

2. Pengaruh Impor Sektor Farmasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2019-2020 dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan uji VECM pada hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa impor sector farmasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga ketika kegiatan ekspor impor sector farmasi mengalami kenaikan, maka tidak menimbulkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi tidak secara signifikan dipengaruhi oleh variabel impor, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Dari beberapa uji yang telah dilakukan, pengujian IRF menunjukkan respon berubah-ubah baik positif maupun negatif tetapi cenderung stagnan dan tidak mengalami perubahan yang berarti dalam jangka 10 tahun.

Hal ini sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi yang dikatakan oleh Boediono (1992) bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan yang terjadi oleh output perkapita dalam jangka panjang. Hasil penelitian menyatakan dalam kurun waktu 10 tahun lebih ekspor sektor farmasi akan memberikan respon kepada pertumbuhan ekonomi. Jika melihat besaran nilai pertumbuhan ekonomi terhadap impor sektor farmasi, bahwa pada saat terjadi penurunan PDB pada masa pandemic maka besaran nilai impor pada sektor farmasi tidak akan berubah selama periode tersebut. Namun jika dilihat dari pengaruh jangka panjang variabel impor akan merespon perubahan nilai pertumbuhan ekonomi meskipun tidak signifikan.

Berdasarkan data dari BPS tahun 2020, ekonomi di Indonesia sampai dengan tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07%.. Kontraksi ini terjadi pada hampir semua dari komponen PDB pengeluaran kecuali

komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) yang tumbuh sebesar 1,94%. Kontraksi terdalam terjadi pada komponen Ekspor barang dan Jasa sebesar 7,07%, diikuti komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 4,95%, Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit (PK-LNPRT) sebesar 4,29% dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 2,63%. Sementara itu, komponen Impor Barang dan Jasa yang merupakan faktor pengurang dalam PDB menurut pengeluaran mengalami kontraksi pertumbuhan penurunan sebesar 14,71%.¹³ Berdasarkan pernyataan tersebut, pada tahun 2020 mengalami penurunan komponen impor barang dan jasa sehingga menyebabkan pengaruh impor tidak signifikan pada tahun tersebut dimana sektor farmasi masuk kedalamnya.

Hal ini sejalan dengan temuan Zatira (2021) yang menyatakan bahwa variabel impor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia semalam Covid-19. Dimana hal ini disebabkan pembatasan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus. Hasil temuan yang sama dilakukan oleh Febriyant (2019) dimana menyatakan bahwa impor tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kegiatan perdagangan luar negeri dalam hal ini adalah impor, sudah sejak zaman Rasulullah SAW bahkan sejak zaman suku Quraisy dahulu ada. Bahkan Allah juga menganjurkan mereka untuk melakukan perniagaan tersebut. Dalam Firman Allah SWT surah Al-Qashash ayat 57:

¹³ Berita Resmi Statistik, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020*, Badan Pusat Statistik, 2020, hlm. 4.

وَقَالُوا إِن تَتَّبِعِ الْهُدَىٰ مَعَكَ نَتَّخِطْفَ مِنْ أَرْضِنَا ۖ أَوْلَمْ نُمَكِّنْ لَهُمْ حَرَمًا آمِنًا يُجْبَىٰ إِلَيْهِ تَمْرَاتٌ كُلٌّ شَيْءٍ
رِزْقًا مِنْ لَدُنَّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

Dan mereka berkata: "*Jika kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya kami akan diusir dari negeri kami*". *Dan apakah Kami tidak meneguhkan kedudukan mereka dalam daerah haram (tanah suci) yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan) untuk menjadi rezeki (bagimu) dari sisi Kami?. Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui*"

Dari ayat diatas dapat ditafsirkan bahwa yang dimaksud buah-buahan yang Allah berikan bukan berasal dari negeri asli mereka, namun semua yang telah diberikan tersebut dapat dicari melalui perjalanan ke luar negeri mereka tinggal. Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan umat dengan cara melakukan perniagaan dengan negara lain tentunya dengan syarat yang tidak melanggar syariah Islam.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dari pengujian model Vector Autoregression (VAR) dan *Vector Error Correction Model* (VECM) yang telah dibahas pada bab IV bagian pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengaruh variabel ekspor sektor farmasi di Indonesia selama 2019 - 2021 memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi meskipun tidak signifikan. Setelah diuji menggunakan *Vector Autoregression* (VAR) Namun dalam jangka panjang hingga 10 tahun kedepan variabel ekspor dan impor mampu merespon ketika pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami *shock*. Artinya ketika pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka kegiatan ekspor sektor farmasi masih bisa dilakukan dengan menyeimbangan kondisi perekonomian di Indonesia. Sedangkan berdasarkan uji VECM, pertumbuhan ekonomi di indonesia semasa pandemi Covid-19 tahun 2019-2020 tidak secara signifikan dipengaruhi oleh variabel ekspor sektor farmasi.
2. Pengaruh impor sektor farmasi di Indonesia selama 2019 - 2021 memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi meskipun tidak signifikan. Setelah diuji menggunakan *Vector Autoregression* (VAR) Namun dalam jangka panjang hingga 10 tahun kedepan variabel ekspor dan impor mampu merespon ketika pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami *shock*. Jika melihat besaran nilai pertumbuhan ekonomi terhadap impor sektor farmasi, bahwa pada saat terjadi penurunan PDB pada masa pandemic maka besaran nilai impor pada sektor

farmasi tidak akan berubah selama periode tersebut. Namun jika dilihat dari pengaruh jangka panjang variabel impor akan merespon perubahan nilai pertumbuhan ekonomi meskipun tidak signifikan. Sedangkan berdasarkan uji VECM, pertumbuhan ekonomi di Indonesia semasa pandemi Covid-19 tahun 2019-2020 tidak secara signifikan dipengaruhi oleh variabel impor sektor farmasi.

B. SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang perlu untuk diperhatikan dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya maupun bagi pembuat kebijakan. Beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah sebagai pembuat kebijakan untuk selalu melakukan mentoring atas perkembangan produksi industri yang ada di Indonesia. Selain itu, juga melakukan evaluasi secara rutin, apalagi saat negara mengalami masalah seperti pandemic saat ini. Hal ini dilakukan agar saat terjadinya shock, pendapatan dan pengeluaran yang menjadi indikator pertumbuhan ekonomi dapat diatasi. Selain itu hendaknya pemerintah juga memberikan akses yang lebih mudah bagi peneliti yang membutuhkan data untuk melakukan penelitian. Sehingga hasil yang maksimal juga bermanfaat bagi evaluasi pemerintah untuk pertimbangan menentukan kebijakan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya melakukan inovasi dan pengembangan beberapa model penelitian, seperti mengintegrasikan dan interkoneksi antara keilmuan ekonomi Islam dengan konvensional. Sehingga dalam pembahasan dapat lebih komprehensif. Serta dalam mengumpulkan data lebih teliti lagi dalam melakukan *screening*. Karena terdapat beberapa sumber yang menyatakan berbeda dalam menyampaikan data yang dibutuhkan.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan rangkaian penelitian yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian melakukan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Dalam melakukan penelitian, salah satu tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh ekspor dan impor sektor farmasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sulitnya akses data ekspor dan impor berdasarkan kategori tertentu membuat lamanya penelitian ini dilakukan, selain itu beberapa website pemerintah juga terdapat yang sudah tidak diperbaharui terkait informasi yang peneliti inginkan.
2. Negara Indonesia yang mana mayoritas penduduknya muslim namun sistem perekonomian yang diterapkan bukan hanya berlandaskan ajaran Islam, sehingga sulit untuk integrasikan secara langsung antara keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ismadiyah Purwaning., Fitri Juniwati Ayuningtyas., 2018, "Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, Vol. 19, No. 1, 1-10.
- Arianti, J., Siahaan, R. L., & Sihaloho, L., 2017, Pengaruh ekspor minyak kelapa sawit/crude palm oil (CPO) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pasca reformasi (1998-2015). *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 329-333.
- Asbiantari, D. R., Hutagaol, M. P., & Asmara, A., 2016, Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal ekonomi dan kebijakan Pembangunan*, Vol. 5, No. 2, 10-31.
- Al-Tariqi, Abdullah Abdul Husain, *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar dan Tujuan*. Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004.
- Benny, Jimmy. 2013. *Ekspor Impor dan Pengaruhnya Terhadap Cadangan Devisa Indonesia*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.1 No.4 : 1406-1415.
- Boediono, 1992, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Edisi 1), Yogyakarta: BPFE.
- Boediono, 1998, *Pengantar Ilmu Ekonomi 2 Ekonomi Makro*, Yogyakarta: BPFE.
- Chapra, M. Umer, *Islam and The Economic Challenge*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1998.
- Departemen Komunikasi Indonesia. "SURPLUS NERACA PERDAGANGAN BERLANJUT." *Bank Indonesia*, 15 September 2021, https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2317221.aspx. Diakses pada 18 Oktober 2021.
- Farina, F., & Husaini, A., 2017, Pengaruh Dampak Perkembangan Tingkat Ekspor dan Impor Terhadap Nilai Tukar Negara Asean Per Dollar Amerika Serikat (Studi Pada International Trade Center Periode Tahun 2013-2015), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 50, No. 6, 44-50.
- Gujarati, N. Damodar., 2003, *Ekonomi Dasar Terjemahan Sumarno Zain*, Jakarta: Erlangga.
- Ginting, Ari Mulianta, 2014, *Perkembangan Neraca Perdagangan dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan data dan Informasi (P3DI), Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik.

- Handayani, T., 2011, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1999-2008*, Disertasi, Yogyakarta: UPN" Veteran".
- Hariyani, Happy Febriana, et al., "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Korupsi di Kawasan Asia Pasifik," *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Vol. 5, No. 2, 2016. Hasyim, Ali Ibrahim., 2016, *Ekonomi Makro*, Jakarta: Kencana.
- Hodijah, S., & Angelina, G. P., 2021, Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, Vol. 10, No. 01, 53-62.
- Hutabarat, R. 1996. *Transaksi Ekspor Impor*. Erlangga. Jakarta.
- Ismanto, B., Kristini, M. A., & Rina, L., 2019, Pengaruh Kurs dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2007-2017. *Ekodinamika*, Vol. 2, No. 1.
- Iswari, L., & Muharir, M., 2021, Pengaruh Covid19 Terhadap Aktivitas Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIEMESHA)*, Vol. 1, No. 1, 13-20.
- J, Supranto., 2001, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Perindustrian RI, 2021, "Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional," *Buku Analisis Pembangunan Industri*.
- Kementerian Perindustrian RI., "Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif di Tengah Tekanan Pandemi." 6 Agu. 2021, <https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi->. Diakses pada 16 Okt. 2021.
- Kementerian Perdagangan RI., "Perkembangan Makro Ekonomi Global dan Nasional serta Kinerja" 10 Mar. 2021, http://bppp.kemendag.go.id/media_content/2021/03/Makroekonomi_update_as_of_15_Mar_2021.pdf. Diakses pada 18 Oktober 2021.
- Kustanto, A., 2020, Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia: Peran Infrastruktur, Modal Manusia dan Keterbukaan Perdagangan (Regional Economic Growth in Indonesia: The Role of Infrastructure, Human Capital and Trade Openness), *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 25, No. 1.
- Marwanti, S., & Irianto, H., 2018, Pengaruh Ekspor, Impor, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian Indonesia, *Jurnal agro ekonomi*, Vol. 35, No. 1, 49-65.
- Muana, Nanga., 2001, *Makro Ekonomi, Masalah dan Kebijakan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Muhammad Ansyari, 2018, "*Determinan pertumbuhan ekonomi di Negara-negara asean tahun 2007-2016.*" Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ngatikoh, N & Isti'anah, 2020. *Pengaruh Ekspor Impor Bagi Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam*. LA BATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, Vol. 3, No, 2.
- Nopeline, N., & Simanjuntak, A. K., 2017, Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2000–2016, *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*, Vol. 6, No, 1, 111-123.
- Pramudita, R. A., & Yucha, N., 2021. Analisis Covid-19 Penghambat Ekspor-Import Dan Bisnis Antara Indonesia Dan Cina. *Ecopreneur. 12: Journal Economic and Business*, Vol, 3, No. 2, 147-154.
- Pujoalwanto, Basuki., 2014, *Perekonomian Indonesia (Tinjauan historis, teoritis, dan empiris)*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purnawati, Astuti., Fatmawati., 2013, *Dasar-dasar Ekspor Impor, Teori, Praktik, dan Prosedur*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Purwito, Ali., Indriani., 2015, "*Ekspor, Impor, Sistem Harmonisasi, Nilai Pabean dan Pajak dalam Kepabean dan Bisnis Indonesia*" Vol.16.No.2, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Regina, R., Sinring, B., & Arifin, A., 2020, Analysis the Effects of Poverty, General Allocation Fund and Economic Growth to Human Development Index (HDI) in Indonesia, *Journal Economic Resource*, Vol. 3, No. 1, 1-12.
- Septiana, D. F., & Wahyuningsih, D., 2020. Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Tekstil Indonesia di Negara ASEAN, *Media Trend*, Vol. 15, No. 2: 391-400.
- Sugiyono., 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*, Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono., 2006, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syahputra, R., 2017, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 2, 183-191.
- Tonang, Andi, *Sistem Ekonomi Syariah dalam Perdagangan Luar Negeri*, diakses https://www.academia.edu/5247555/Sistem_Ekonomi_Syariah_dalam_Perdagangan_Luar_Negeri, pada 21 Desember 2021 pukul 15.43 WIB

- Widarjono, Agus., 2007, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia FE UII.
- Wuryandani, D., 2020. Dampak pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020 dan solusinya. *Info Singkat Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, Vol, 12, No. 15, 2020: 19-24.
- Yuniarti, P., Nugraheni, N. E., 2020, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia', *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 3.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Data Penelitian

No	Data	Ekspor (Rp) (M)	Impor (Rp) (M)	PDB (Rp) (M)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	Jan-19	661	1.688	861124,7	-1,734
2	Feb-19	527	1.332	875374,7	1,655
3	Mar-19	636	1.676	888626,3	1,514
4	Apr-19	643	1.831	900879,3	1,379
5	Mei-19	868	1.714	912133,9	1,249
6	Jun-19	588	1.606	922389,9	1,124
7	Jul-19	768	2.085	936847,2	1,567
8	Agu-19	856	1.716	941206,6	0,465
9	Sep-19	751	1.592	940667,7	-0,057
10	Okt-19	722	1.614	929573,9	-1,179
11	Nov-19	858	1.591	923481,1	-0,655
12	Des-19	835	2.352	916732,5	-0,731
13	Jan-20	737	2.001	910759,7	-0,652
14	Feb-20	764	1.632	901626,1	-1,003
15	Mar-20	853	1.753	890763,1	-1,205
16	Apr-20	673	2.371	863816,1	-3,025
17	Mei-20	700	2.059	860260,5	-0,412
18	Jun-20	802	2.454	865741,6	0,637
19	Jul-20	860	1.981	899327,7	3,879
20	Agu-20	723	1.948	908581	1,029
21	Sep-20	827	1.893	912569,8	0,439
22	Okt-20	725	1.679	904943,6	-0,836
23	Nov-20	742	2.013	903166,2	-0,196
24	Des-20	718	2.533	900887,3	-0,252

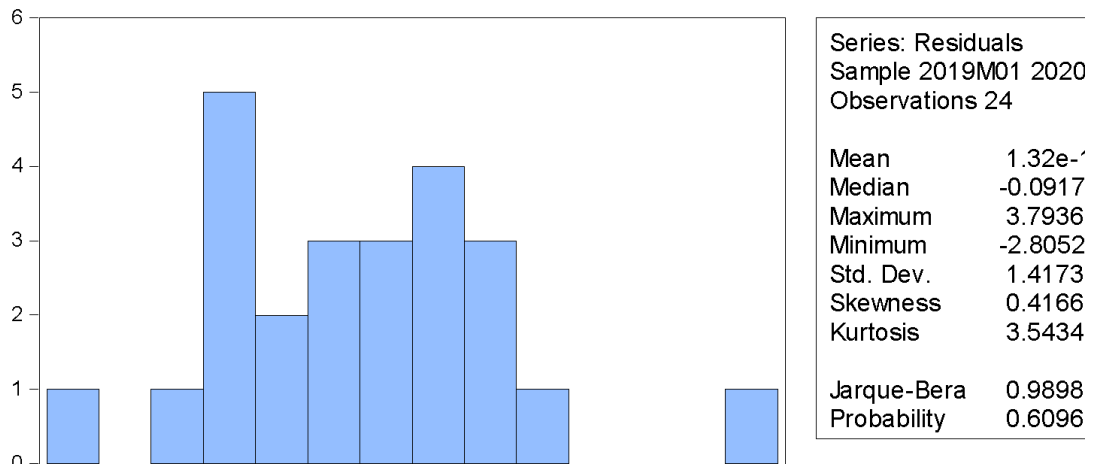
Lampiran II: Hasil Analisis Deskriptif pada Data

Date: 04/14/22
Time: 16:24

Sample: 2019M01 2020M12

	PDB	EKSPOR_	IMPOR_
Mean	0.125031	743.2083	1879.750
Median	-0.126833	739.5000	1792.000
Maximum	3.879460	868.0000	2533.000
Minimum	-3.025159	527.0000	1332.000
Std. Dev.	1.431500	92.06991	309.7760
Skewness	0.319652	-0.438725	0.613300
Kurtosis	3.655628	2.598060	2.596039
Jarque-Bera Probability	0.838559 0.657520	0.931475 0.627672	1.667732 0.434367
Sum	3.000754	17837.00	45114.00
Sum Sq. Dev.	47.13140	194968.0	2207107.
Observations	24	24	24

Lampiran IV: Hasil Uji Asumsi Klasik



Variance Inflation Factors
 Date: 04/14/22 Time: 18:02
 Sample: 2019M01 2020M12
 Included observations: 24

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	352.3296	3843.062	NA
EKSPOR	6.297668	2996.238	1.102473
IMPOR	4.083631	2524.247	1.102473

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.171805	Prob. F(2,21)	0.8433
Obs*R-squared	0.386376	Prob. Chi-Square(2)	0.8243
Scaled explained SS	0.376199	Prob. Chi-Square(2)	0.8285

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.091685	Prob. F(2,19)	0.0688
Obs*R-squared	5.892813	Prob. Chi-Square(2)	0.0525

Lampiran IV: Hasil Uji Stasioneritas pada Data

Null Hypothesis: EKSPOR has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.079367	0.6433
Test critical values:		
1% level	-2.692358	
5% level	-1.960171	
10% level	-1.607051	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
 and may not be accurate for a sample size of 19

Null Hypothesis: D(EKSPOR) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.923083	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.679735	
5% level	-1.958088	
10% level	-1.607830	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: IMPOR has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.932653	0.0570
Test critical values:		
1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: IMPOR has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.932653
Test critical values: 1% level	-3.752946
5% level	-2.998064
10% level	-2.638752

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: PDB has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.920983	0.0583
Test critical values: 1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(PDB) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.025978	0.0063
Test critical values: 1% level	-3.808546	
5% level	-3.020686	
10% level	-2.650413	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran IV: Hasil Uji Panjang Kelambanan Optimal (*Lag Optimum*)

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: PDB EKSPOR IMPOR

Exogenous variables: C

Date: 04/14/22 Time: 16:35

Sample: 2019M01 2020M12

Included observations: 19

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-6.205231	NA*	0.000529	0.968972	1.118094	0.994209
1	2.301759	13.43209	0.000568	1.020867	1.617355	1.121817
2	7.504879	6.572362	0.000927	1.420539	2.464393	1.597201
3	23.17405	14.84448	0.000586	0.718521	2.209740	0.970895
4	44.88424	13.71170	0.000270	-0.619394	1.319192	-0.291308
5	67.38370	7.105092	0.000265*	-2.040389*	0.345562*	-1.636592*

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Lampiran V: Hasil Uji Kausalitas Granger pada Data

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 04/14/22 Time: 16:46

Sample: 2019M01 2020M12

Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
EKSPOR does not Granger Cause PDB	22	1.57427	0.2359
PDB does not Granger Cause EKSPOR		0.13031	0.8787
IMPOR does not Granger Cause PDB	22	1.09188	0.3580
PDB does not Granger Cause IMPOR		2.41923	0.1190
IMPOR does not Granger Cause EKSPOR	22	0.59604	0.5621
EKSPOR does not Granger Cause IMPOR		0.15539	0.8573

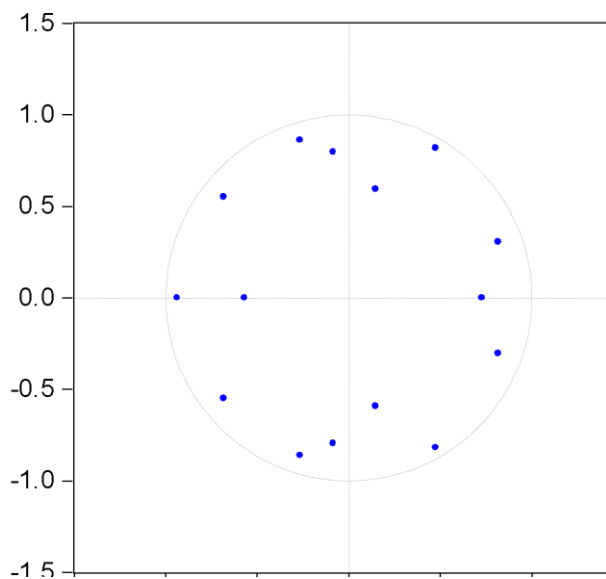
Lampiran VI: Hasil Uji Stabilitas pada Data

Roots of Characteristic Polynomial
Endogenous variables: PDB EKSPOR IMPOR
Exogenous variables: C
Lag specification: 1 5
Date: 04/14/22 Time: 16:32

Root	Modulus
0.476259 - 0.819535i	0.947872
0.476259 + 0.819535i	0.947872
-0.936899	0.936899
-0.265379 - 0.862052i	0.901975
-0.265379 + 0.862052i	0.901975
-0.682406 - 0.551020i	0.877098
-0.682406 + 0.551020i	0.877098
0.818662 - 0.304922i	0.873604
0.818662 + 0.304922i	0.873604
-0.084507 - 0.795418i	0.799895
-0.084507 + 0.795418i	0.799895
0.728083	0.728083
0.148891 - 0.593410i	0.611804
0.148891 + 0.593410i	0.611804
-0.569054	0.569054

No root lies outside the unit circle.
VAR satisfies the stability condition.

Inverse Roots of AR Characteristic Polynom



Lampiran VII: Hasil Uji Kointegrasi pada Data

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

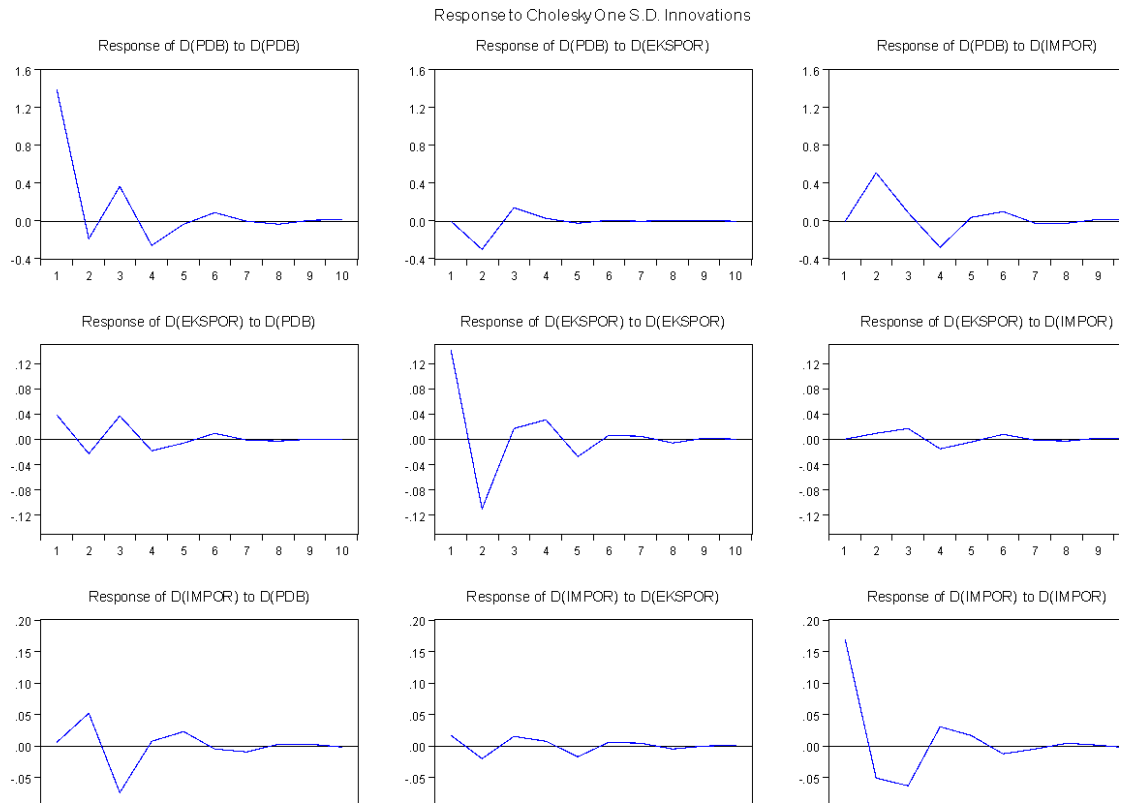
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value
None *	0.621376	39.27576	29.79707
At most 1 *	0.452844	18.88029	15.49471
At most 2 *	0.256242	6.216845	3.841466

Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Lampiran VIII: Hasil Uji Analisis Impulse Response Function (IRF) pada Data



Lampiran IX: Hasil Uji Variance Docomposition pada Data

Variance Decomposition of D(PDB):				
Period	S.E.	D(PDB)	D(EKSPOR)	D(IMPOR)
1	1.384853	100.0000	0.000000	0.000000
2	1.518831	84.64869	4.023158	11.32815
3	1.570899	84.57508	4.558036	10.86688
4	1.616554	82.40651	4.321562	13.27192
5	1.617562	82.34998	4.346631	13.30338
6	1.622703	82.12364	4.320169	13.55619
7	1.622978	82.09579	4.321065	13.58315
8	1.623524	82.07470	4.320797	13.60450
9	1.623586	82.06859	4.320643	13.61077
10	1.623662	82.06561	4.322295	13.61210

Variance Decomposition of D(EKSPOR):				
Period	S.E.	D(PDB)	D(EKSPOR)	D(IMPOR)
1	0.146774	6.767491	93.23251	0.000000
2	0.185459	5.686174	94.07353	0.240294
3	0.190940	9.305718	89.60853	1.085748
4	0.194883	9.807768	88.52977	1.662458
5	0.196814	9.723323	88.61328	1.663396
6	0.197329	9.896212	88.25677	1.847016
7	0.197406	9.893761	88.25281	1.853425
8	0.197524	9.894654	88.23605	1.869294
9	0.197549	9.895308	88.22977	1.874919
10	0.197550	9.895257	88.22963	1.875116

Variance Decomposition of D(IMPOR):				
Period	S.E.	D(PDB)	D(EKSPOR)	D(IMPOR)
1	0.169673	0.122888	1.002293	98.87482
2	0.185530	7.924615	2.055746	90.01964
3	0.210144	18.52123	2.150653	79.32811
4	0.212656	18.19401	2.230619	79.57537
5	0.215288	18.91889	2.795182	78.28593
6	0.215763	18.87219	2.854498	78.27331
7	0.216089	18.99966	2.901491	78.09885
8	0.216238	18.99486	2.952683	78.05246
9	0.216269	19.01244	2.952460	78.03510
10	0.216297	19.01590	2.956338	78.02777

Cholesky Ordering: D(PDB) D(EKSPOR) D(IMPOR)				
---	--	--	--	--

Lampiran X: Hasil Uji Vector Error Correction Estimate (VECM)

Vector Error Correction Estimates
 Date: 04/15/22 Time: 14:35
 Sample (adjusted): 2019M05 2020M12
 Included observations: 20 after adjustments
 Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1		
PDB(-1)	1.000000		
EKSPOR(-1)	-8.959967 (5.12205) [-1.74929]		
IMPOR(-1)	-29.88636 (4.45572) [-6.70742]		
C	284.6124		

Error Correction:	D(PDB)	D(EKSPOR)	D(IMPOR)
CointEq1	-0.011959 (0.09208) [-0.12988]	0.034091 (0.00480) [7.10345]	0.015540 (0.01385) [1.12226]
D(PDB(-1))	-0.111936 (0.21563) [-0.51911]	0.016755 (0.01124) [1.49083]	0.053250 (0.03243) [1.64221]
D(PDB(-2))	-0.059041 (0.23660) [-0.24954]	0.053016 (0.01233) [4.29923]	-0.039573 (0.03558) [-1.11225]
D(PDB(-3))	-0.227221 (0.19654) [-1.15612]	0.029685 (0.01024) [2.89799]	-0.034154 (0.02955) [-1.15562]
D(EKSPOR(-1))	-4.048811 (2.08621) [-1.94075]	-1.246554 (0.10873) [-11.4644]	-0.260424 (0.31372) [-0.83011]
D(EKSPOR(-2))	-3.689439 (2.56280) [-1.43961]	-1.343504 (0.13357) [-10.0582]	-0.053322 (0.38539) [-0.13836]
D(EKSPOR(-3))	-4.162439 (2.07787) [-2.00322]	-0.798439 (0.10830) [-7.37259]	-0.275281 (0.31247) [-0.88099]
D(IMPOR(-1))	4.165881 (2.54962)	0.857684 (0.13289)	-0.160669 (0.38341)

	[1.63392]	[6.45429]	[-0.41905]
D(IMPOR(-2))	3.403852 (2.02346) [1.68219]	0.497454 (0.10546) [4.71688]	-0.471975 (0.30429) [-1.55109]
D(IMPOR(-3))	3.791546 (1.97480) [1.91996]	0.327495 (0.10293) [3.18184]	-0.197824 (0.29697) [-0.66615]
C	-0.036408 (0.25527) [-0.14262]	0.034812 (0.01330) [2.61650]	0.033575 (0.03839) [0.87463]
<hr/>			
R-squared	0.709231	0.948990	0.628839
Adj. R-squared	0.386155	0.892313	0.216437
Sum sq. resids	10.33972	0.028088	0.233819
S.E. equation	1.071848	0.055865	0.161183
F-statistic	2.195242	16.74373	1.524821
Log likelihood	-21.78138	37.30281	16.11062
Akaike AIC	3.278138	-2.630281	-0.511062
Schwarz SC	3.825791	-2.082629	0.036590
Mean dependent	-0.081560	0.005516	0.016227
S.D. dependent	1.368055	0.170237	0.182088
<hr/>			
Determinant resid covariance (dof adj.)		4.57E-05	
Determinant resid covariance		4.16E-06	
Log likelihood		38.76072	
Akaike information criterion		-0.276072	
Schwarz criterion		1.516247	
<hr/>			

Lampiran XI: Surat Keterangan Cek Plagiasi



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : muammaniacui.ac.id
Email : miaiuui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 7/Perpus/MIAI/III/2022

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yola Yulinda
Nomor Induk Mahasiswa : 20913014
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Rahmani Timorita Yulianti., M.Ag
Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
Judul Tesis :

Pengaruh Ekspor dan Impor Sektor Farmasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2019-2021 Dalam Prespektif Ekonomi Islam

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (similarity) besar 13 % (tiga belas persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 11 Maret 2022


Kaprodi MIAI



Dr. Junanah, MIS

CURRICULUM VITAE (CV)

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap	: Yola Yulinda	
Jenis Kelamin	: Perempuan	
Tempat, Tanggal Lahir	: Koto Baru, 26 Oktober 1996	
Alamat Asal	: Jl. Lintas Sumatra, Koto Baru Dharmasraya Kalipare, Kabupaten Malang, Jawa Timur	

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SD Negeri 27 Koto Baru	2003-2009
SMP	SMP 2 Koto Baru	2009-2012
SMA	SMA Negeri 1 Koto Baru	2015-2018
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2015-2019

C. Pengalaman Organisasi

2010 – 2011	: Sekretaris Osis SMP Negeri 2 Koto Baru
2010 – 2011	: Anggota Pramuka Gudep SMP Negeri 2 Koto Baru
2012 – 2013	: Anggota OSIS SMA Negeri 1 Koto Baru
2015 – 2018	: Koor agama JIMDY
2017 – 2015	: Ketua Almaer
2017 – 2018	: Bendahara PMII Rayon Ekuilibrium UIN Yogyakarta

D. HOBI

- Masak
- Menari

Demikian surat daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya sebagai bahan referensi dan pertimbangan Bapak/Ibu. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.